



**MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
AL-IKHLAS DI DUSUN LANGGAK DESA KOTO TANDUN
KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**NUR ADELINA ELFITRI YUNITA SIREGAR
NIM: 18 201 00266**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
AL-IKHLAS DI DUSUN LANGGAK DESA KOTO TANDUN
KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

NUR ADELINA ELFITRI YUNITA SIREGAR
NIM: 18 201 00266



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP: 19610615 200103 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIDN/2124108001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 11 Januari 2023

a.n. Nur Adelina Elfitri Yunita

Kepada Yth.

Siregar

Lampiran :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Adelina Elfitri Yunita Siregar yang berjudul: **"Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Laggak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP 19610615 200103 1 004

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Adelina Elfitri Yunita Siregar

NIM : 18 201 002 66

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Januari 2023

ya yang menyatakan,



(Handwritten signature)

Nur Adelina Elfitri Yunita Siregar
NIM. 18 201 002 66

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Adelina Elfitri Yunita Siregar
NIM : 18 201 002 66
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Laggak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 05 Januari 2023



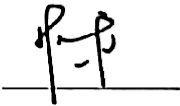
Yang menyatakan


Nur Adelina Elfitri Yunita Siregar
NIM. 18 201 002 66

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

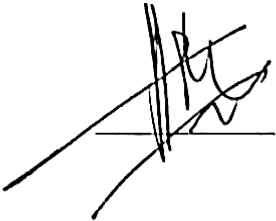
NAMA : NUR ADELINA ELFITRI YUNITA SIREGAR
NIM : 18 201 00266
**JUDUL SKRIPSI : MOTIVASI MASYARAKAT MENGIKUTI
MAJELIS TAKLIM AL-IKHLAS DI DUSUN
LANGGAK DESA KOTO TANDUN
KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN
HULU**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Dr. Almira Amir, M.Si. (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

2.	Anita Angraini Lubis, M.Hum. (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	--

3.	Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A. (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	--

4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 75,75/B
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim
Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun
Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu**

Nama : **Nur Adelina Elfitri Yunita Siregar**
NIM : **18 201 00266**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan,
Dekan

2023



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Adelina Elfitri Yunita Siregar
Nim : 1820100266
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil pengamatan di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu pada saat peneliti mengikuti kegiatan Majelis Taklim masih sedikit ibu-ibu yang hadir dalam mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut. Hal ini dibuktikan dengan sebagian masyarakat khususnya kaum ibu sibuk dengan aktivitasnya sehari-hari dalam bekerja sehingga melalaikan kegiatan majelis taklim.

Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan motivasi masyarakat mengikuti majelis taklim, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan penertian motivasi, teori-teori motivasi, jenis-jenis motivasi, factor-faktor yang mempengaruhi motivasi, fungsi motivasi, pengertian masyarakat, unsur-unsur pembentukan masyarakat, macam-macam masyarakat, pengertian majelis taklim, fungsi majelis taklim, ruang lingkup majelis taklim, dan tujuan majelis taklim.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, Untuk mengumpulkan data yang penulis gunakan yaitu obserbasi, wawancara . Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, Wawancara dilakukan dengan mengadakan pertanyaan langsung kepada responden yang menyangkut tentang motivasi masyarakat, pelaksanaan, kendala masyarakat mengikuti majelis taklim dan cara mengatasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, motivasi masyarakat mengikuti majelis taklim yaitu menambah ilmu pengetahuan agama, akan tetapi hanya sebagian ibu-ibu yang menghadiri majelis taklim karena ibu-ibu sibuk dengan aktivitas sehari-hari dalam bekerja. Untuk mengatasi masalah tersebut seharusnya seluruh ibu-ibu anggota majelis taklim untuk meluangkan waktunya mengikuti majelis taklim, karena hanya diadakan sekali seminggu, kepada ustadz lebih kreatif lagi untuk memilih metode dalam menyampikan materi agar para jamaah majelis taklim tidak merasa bosan.

Kata Kunci : Motivasi Masyarakat, Majelis Taklim Al-Ikhlas

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta Salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Yang berjudul **Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A sebagai pembimbing I, dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A sebagai pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun dan Bapak Wakil Rektor I.II dan III.
3. Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai dosen penasehat akademik.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M, Si, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam dan juga Bapak/ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Terimakasih kepada kedua orangtua saya yang sangat teristimewa dalam hidup saya yaitu ayahanda Adam Siregar dan ibunda Roslina Harahap, terimakasih selalu menjadi pendukung dan penyemangat serta do'a yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan pengorbanan yang begitu banyak sehingga penulis sampai di tahap ini.
8. Kepada abang dan kakak saya Arman Siregar, Fitri Jamil Hafni Siregar, Amran Siregar, dan Armadhan Rahmadani Siregar yang memberikan doa dan semangatnya kepada penulis dan penyusunan skripsi.

9. Kepada saudara-saudari saya yang begitu baik yaitu abang dan kakak ipar, bou, amangboru, tulang, nantulang, etek dan udak serta para sepupu dan keponakan saya yang telah mendukung, memberi do'a dan semangatnya.
10. Kepada teman dan sahabat-sahabat saya, terlebih sahabat saya Akhirma Fitri Br Pohan, Nur Azizah,S.Pd, Amita Sari Nasution,S.Pd, Tia Lestari,S.Pd, Mira, Ramayani Tanjung,S.Pd serta teman KKL dan PPL yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang turut memberikan saran, dorongan dan kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.
11. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai detik ini dalam menyusun skripsi demi mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan Januari 2023

Nur Adelina Elfitri Yunita Siregar
NIM: 1820100266

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN MASALAH	
A. Kajian Teori	14
1. Motivasi	14
a. Pengertian Motivasi	14
b. Teori-teori Motivasi	18
c. Fungsi Motivasi.....	20
d. Jenis-jenis Motivasi.....	20
e. Unsur-unsur Motivasi	21
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	23
2. Masyarakat	26
a. Pengertian Masyarakat	26
b. Unsur-unsur Pembentukan Masyarakat	28
c. Macam-macam Masyarakat	31
3. Majelis Taklim	33
a. Pengertian Majelis Taklim	33
b. Fungsi Majelis Taklim	36
c. Ruang Lingkup Majelis Taklim	40
d. Tujuan Majelis Taklim.....	41
B. Penelitian Relevan.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	45
C. Unit Analisis	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Sejarah Desa Koto Tandun.....	52
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Koto Tandun.....	52
3. Kondisi Pemeintah Desa Koto Tandun	57
4. Sejarah singkat Majelis Taklim Al-Ikhlas.....	59
B. Temuan Khusus.....	61
1. Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu	61
2. Pelaksanaan Majelis Taklim Masyarakat di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.....	66
3. Kendala Masyarakat dalam mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table IV.I	: Data Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
Tabel IV. II	: Data jumlah penduduk menurut Usia
Tabl IV.II	: Data Jumlah penduduk menurut mata pencarian
Tabel IV.IV	: Data ibu-ibu menurut jenis pekerjaan
Tabel IV.V	: Data lembaga pendidikan
Table IV.VI	: Data jumlah penduduk menurut pendidikan
Tabel IV.VII	: Data jumlah penduduk menurut agama

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.I :Struktur Perangkat Desa Koto Tandun

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Daftar Observasi
2. Lampiran II : Daftar Wawancara
3. Lampiran III : Daftar Riwayat Hidup
4. Lampiran IV : Time Schedule
5. Lampiran V : Surat Riset Dari Dekan FTIK
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Melaksanakan Riset
7. Lampiran VII : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan dirangsang dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi (*motivation*) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang yang mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang dikehendakinya. Dalam arti kognitif, motivasi yaitu aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan.¹

Malayu, dkk dalam buku organisasi dan motivasi menyatakan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, Agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.²

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila dia tidak suka, Akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku atau tindakan manusia. Motivasi juga berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan, dan juga sebagai penyeleksi

¹ A.M.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), hlm.73.

²Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.95.

atas perbuatan yang dilakukan oleh manusia baik atau buruk, sehingga tindakannya selektif. Selanjutnya motivasi juga berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, seperti halnya motivasi seseorang yang ingin mengikuti majelis taklim.

Majelis Taklim merupakan salah satu wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan agama pada khususnya maupun ilmu pengetahuan sosial pada umumnya. Biasanya majelis taklim tersebut dibimbing oleh guru atau Ustadz, baik dikalangan kaum bapak, ibu maupun remaja. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri. Masyarakat itu adalah sekelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat juga tidak lepas dari beragam kegiatan termasuk kegiatan pendidikan. Majelis taklim memberikan ruang pendidikan kepada masyarakat terutama bagi kaum ibu dan juga bapak.³

Majelis taklim berfungsi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat terutama pada kalangan kaum ibu. Karena tugas manusia yang menjadi Muslim adalah mengikuti pengajian-pengajian agama, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah At-Taubah: 41.

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya:Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (Q.S At-Taubah:41).⁴

³ Abu Ahmadi, *Ilmu sosial dasar*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991), hlm.97.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Halim, 2007), hlm.189.

Adanya kegiatan Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.⁵

Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami. Majelis taklim juga berperan sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam juga diharapkan dapat menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama yang kontekstual sehingga, dapat menjadikan umat Islam sebagai umat yang meneladani kelompok umat Islam.

Sebagaimana yang di jelaskan dalam hadist yang berbunyi sebagai berikut.

مَنْ دَخَلَ مَسْجِدَنَا هَذَا لِيَتَعَلَّمَ خَيْرًا أَوْ يُعَلِّمَهُ كَانَ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ وَمَنْ دَخَلَهُ لَغَيْرِ ذَلِكَ كَانَ كَالنَّاظِرِ إِلَى مَا لَيْسَ لَهُ

Artinya:Barangsiapa yang memasuki masjid kami ini (masjid Nabawi) untuk mempelajari kebaikan atau untuk mengajarnya, maka ia seperti mujahid fi sabilillah. Dan barangsiapa yang memasukinya bukan dengan tujuan tersebut, maka ia seperti orang yang sedang melihat sesuatu yang bukan miliknya” (HR. Ibnu Hibban no. 87, dihasankan Al Albani dalam Shahih Al Mawarid,

Tujuan utama terbentuknya majelis taklim adalah menyebarkan dakwah Islam dan menyelamatkan umat dari keterpurukan, dimana majelis taklim telah berkembang pesat di Indonesia. Mulai dari remaja hingga para orang tua telah

⁵Defi Nur Amanah “Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat “*Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2019), hlm.2.

andil dalam kegiatan majelis taklim tersebut. Majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.⁶

Melihat tidak meratanya tingkat pendidikan yang ada di masyarakat, keberadaan majelis taklim sangat berguna, yaitu untuk menambah pengetahuan agama di kalangan ibu-ibu, dan memberikan dasar pendidikan agama. Karena ibu merupakan salah satu faktor penentu baik dan buruk generasi bangsa ini. Terkadang niat atau motivasi masyarakat khususnya kaum ibu yang seharusnya mengikuti majelis taklim untuk menambah pengetahuan agama dengan mendengarkan ceramah dari ustadz yang sengaja didatangkan pada saat pengajian berlangsung menjadi hal yang lain. Seperti halnya takut disudutkan dalam sosial kemasyarakatan karena kurang bersosialisasi, riya, atau bahkan hanya karena ingin mencicipi makanan yang dihidangkan Tuan rumah saat pengajian berlangsung.

Majelis Taklim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam, seperti majelis taklim yang pesertanya terdiri dari jenis tertentu seperti kaum bapak, kaum ibu, remaja dan campuran (tua, muda, pria dan wanita), Salah satu majelis taklim yang diselenggarakan di Dusun Langgak adalah majelis taklim kaum ibu yang memiliki waktu dan tempat kegiatan tertentu. Pengajian majelis taklim diadakan setiap hari kamis setelah sholat dzuhur. Pengajian ini diadakan di rumah warga yang dilakukan secara bergilir dengan cara di undi sebelumnya. Majelis

⁶ Munawaroh, "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat" *Jurnal penelitian*, Volume 14, No.2, Agustus 2020, hlm.373.

taklim di Dusun Langgak beranggotakan ibu-ibu yang ada di Dusun Langgak berjumlah 120 orang, setiap pelaksanaan kegiatan majelis taklim tidak semua ibu-ibu mengikutinya dari 120 orang yang hadir mengikuti majelis taklim paling banyak hanya 60 orang bahkan yang hadir hanya 30 orang. Kesadaran dan pandangan warga terhadap pengetahuan agama juga masih minim, hal ini terlihat dengan sedikitnya warga yang mengikuti pengajian majelis taklim. Tata cara pelaksanaan majelis taklim di dusun langgak ini sama dengan pelaksanaan majelis taklim pada umumnya yaitu dengan membaca surah yasin selanjutnya tahmid dan tahlil dan do'a. setelah itu baru mendengarkan ceramah dari ustadz yang sengaja di undang untuk memberikan tausiah. Namun, tidak seluruhnya anggota majelis taklim yang mendapat giliran menjadi Tuan rumah saat pengajian mendatangkan ustadz untuk mengisi tausiah. Biasanya selesai pengajian tuan rumah menghidangkan makanan yang berupa makanan kering ataupun makanan berat seperti tontong, bakso, mie ayam, nasi goreng, dan nasi kotak.⁷

Majelis Taklim di dusun Langgak Kecamatan Koto Tandun biasanya menyelenggarakan pengajian di masjid yang diikuti oleh beberapa kelompok majelis taklim lainnya yang sengaja diundang untuk mempererat silaturahmi. Pengajian ini dilaksanakan sekali dalam sebulan dan dilaksanakan pada hari jum'at setelah shalat dzuhur. Tata cara pelaksanaan pengajian majelis taklim ini berbeda dengan pengajian yang dilaksanakan pada setiap minggunya, tata caranya yaitu dengan membaca sholawat nabi dan setelah itu mendengarkan ceramah

⁷ Wawancara Awal Di Dusun langgak Desa Koto Tandun pada tanggal 22 Maret 2022

ustadz yang sengaja diundang untuk memberi tausiah, metode yang digunakan ustadz tersebut biasanya metode ceramah ataupun metode Tanya jawab.

Bedasarkan hasil observasi saya pada tanggal 22 Maret 2022.pada saat berlangsungnya kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas saya memantau bahwa kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas ini tidak terlaksana dengan baik, setiap pelaksanaan kegiatan majelis taklim tidak semua ibu-ibu mengikutinya dari 120 orang yang hadir mengikuti majelis taklim paling banyak hanya 60 orang bahkan yang hadir hanya 30 orang.. Hal ini dibuktikan dengan sebagian masyarakat khususnya kaum ibu sibuk dengan aktifitas sehari-hari dalam bekerja dari pada mengikuti majelis taklim. Sehingga, jumlah yang hadir dalam kegiatan majelis taklim sangat sedikit. Majelis Taklim Al-Ikhlas memiliki 4 ustadz yang mengisi tausiyah setiap minggunya namun, tidak semua ustadz digemari dan disenangi para jamaahnya, hanya 1 ustadz saja yang memiliki jamaah paling banyak yaitu ustadz Adam Siregar. Ustadz Adam Siregar digemari para jamaahnya karena, beliau suka membuat lelucon dan suka membuat para jamaah tertawa sehingga para jamaah tidak bosan dan juga tidak mengantuk. Berbeda halnya dengan 3 ustadz lainnya mereka menyampaikan materi kajian lebih serius dan jarang membuat lelucon sehingga proses berlangsungnya majelis taklim tidak terlaksana dengan baik, seperti cenderung mengantuk saat mendengarkan ceramah yang disampaikan penceramah, asik berbicara dengan teman, bahkan tertidur saat pengajian berlangsung.⁸

⁸ Observasi Awal Di Dusun langgak Kecamatan Koto Tandun pada tanggal 22 Maret 2022

Motivasi masyarakat mengikuti majelis taklim sangat beragam. Apabila motivasi awal masyarakat khususnya kaum ibu dalam mengikuti majelis taklim sudah salah yang seharusnya menambah pengetahuan agama, maka tentu saja pada proses berlangsungnya majelis taklim tidak terlaksana dengan baik. Seperti cenderung mengantuk saat mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh penceramah, asik berbicara dengan teman, bahkan tertidur saat pengajian berlangsung.

Masyarakat memiliki peran yang besar dalam pembinaan individu, dimana setiap individu akan terpola dalam masyarakat dan terpengaruh oleh apa yang ada didalamnya baik berupa pemikiran maupun tingkah laku. Melalui pengajian dalam majelis taklim, masyarakat diberikan pendidikan tentang nilai-nilai keislaman, dimana nilai keislaman tersebut dijadikan dasar untuk membangun struktur pendidikan Islam yang memiliki kebutuhan dan kemajuan masyarakat dari waktu ke waktu⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur mengatakan jarang menghadiri majelis taklim karena ibu Nur sibuk dengan aktifitas sehari-hari dalam bekerja sehingga ibu Nur jarang untuk Mengikuti Pengajian Majelis Taklim. Begitu juga dengan ibu Lasmi mengatakan jarang menghadiri majelis taklim karena terkendala jarak yang sangat jauh dan tidak memungkinkan untuk berjalan ke majelis taklim.

Berdasarkan pengamatan terdahulu bahwa motivasi masyarakat di Dusun Langgak dalam mengikuti majelis taklim khususnya kaum ibu masih rendah, hal

⁹Nur Aini Nasution “ Motivasi Kaum ibu dalam Mengikuti Pengajian Majelis Taklim “ *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsisimpuan, 2017), hlm.5.

ini dibuktikan dengan sebagian masyarakat khususnya kaum ibu sibuk dengan aktivitas sehari-hari dalam bekerja, dan juga lebih banyak menonton TV, dari pada mengikuti majelis taklim. Sehingga jumlah yang hadir dalam kegiatan majelis taklim tersebut sangat minim.

Berdasarkan gambaran serta paparan dari latar belakang di atas, maka peneliti ingin mempelajari lebih dalam dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim Di Dusun Langgak Kecamatan Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas , bahwa persoalan pokok kajian ini adalah motivasi masyarakat mengikuti majelis taklim di Dusun Langgak Kecamatan Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Yang mana peneliti ingin mengetahui motivasi masyarakat Dusun Langgak mengikuti majelis taklim, Disamping itu peneliti hanya memfokuskan kepada majelis taklim yang diselenggarakan oleh kaum ibu, sekalipun ada terdapat berbagai majelis taklim untuk kaum bapak, remaja dan yang dilakukan oleh berbagai kelompok sosial dan kedaerahan bukanlah merupakan suatu kajian dalam penelitian ini.

C. Batasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap masalah yang di pakai pada pembahasan ini, maka peneliti perlu mengemukakan batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Motivasi

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, istilah motivasi diartikan sebagai dorongan, keinginan, niat, dan juga faktor penentu seseorang dalam berbuat.¹⁰ Motivasi (*motivation*) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang yang mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang dikehendakinya. Dalam arti kognitif, motivasi yaitu aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan itu.¹¹

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi pendorong masyarakat dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlâs di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu

2. Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.¹² Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi IV, (Jakarta: Balai pustaka, 2007), hlm.849.

¹¹ A.M.Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), hlm.73-75.

¹² Dr.Zakiah Daradjat, dkk, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1984), hlm.44-46.

menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan.¹³

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti Majelis Taklim di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

3. Majelis taklim

Majelis taklim, asal katanya berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua suku kata yakni majelis berarti tempat dan taklim berarti belajar. Jadi secara lughawi majelis taklim mempunyai makna “tempat belajar”¹⁴. Majelis Taklim merupakan wadah organisasi sebagai tempat perkumpulan orang banyak dalam rangka mengikuti pengajaran agama Islam. Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non formal islam memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan di ikuti oleh jamaah yang relatif banyak.¹⁵

Majelis Taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim Al-Ikhlâs yang merupakan salah satu kelompok pengajian masyarakat yang ada di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

¹³ Kaelany HD, *Islam dan aspek-aspek kemasyarakatan* (Jakarta: bumi aksara, 1992), hlm.125-126.

¹⁴ Kustini, *majelis taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.32.

¹⁵ Asfiati, “Dinamika Penyelenggaraan Pendidikan Keagamaan Islam Etnis Tionghoa Muslim di Kota Padangsidempuan” *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 7, No.2, 2019, hlm.66-67.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk lebih fokus pada kajian masalah penelitian ini disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa motivasi masyarakat mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Laggak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Laggak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apa kendala dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Laggak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu dan bagaimana cara mengatasinya?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang di kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi masyarakat mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Laggak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Laggak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat Dusun Laggak dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas dan bagaimana cara mengatasinya.

Sedangkan kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis tentang motivasi masyarakat mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk memperdalam masalah pelaksanaan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.
3. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pembahasan ini. Maka penulis membuat sistematika Proposal ini dibagi dalam V Bab, antara lain sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Fokus Penelitian, Batasan istilah, Tujuan dan kegunaan penelitian serta Sistematika Pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pokok permasalahan yang dibahas.

Bab II, merupakan awal dari pembahasan, Landasan Teori yang mencakup Pengertian motivasi, Teori-teori motivasi, Jenis-jenis motivasi, Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, Fungsi motivasi, Pengertian masyarakat, Unsur-unsur pembentukan masyarakat, Macam-macam masyarakat, Pengertian majelis taklim, Observasi Awal Di Dusun langgak Kecamatan Koto Tandun pada tanggal 22 Maret 2022 Fungsi majelis taklim, Ruang lingkup majelis taklim, Tujuan majelis taklim.

Bab III, metode penelitian, yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan data dan analisis data. Metode penelitian merupakan gambaran kongkrit langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian bahkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini memudahkan dalam membuat suatu penelitian.

Bab IV, Temuan penelitian yang terdiri atas temuan umum dan temuan khusus. Pada temuan umum terdiri dari gambaran umum masyarakat Desa Koto Tandun baik dari segi Sejarah Desa Koto Tandun, Jenis Kelamin, Usia, Mata Pencarian, Pendidikan, Agama. Selanjutnya pada temuan khusus menguraikan tentang motivasi masyarakat mengikuti majelis taklim di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu, pelaksanaan majelis taklim di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu, kendala masyarakat mengikuti majelis taklim dan cara mengatasinya.

Bab V, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian motivasi

Kata “*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Mc. Donald, mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*” afeksi seseorang.
- 3) Motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yaitu tujuan.¹⁶

David McMlelland berpendapat bahwa motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari dengan ditandai suatu perubahan pada situasi efektif. Sumber utama motif adalah dari rangsangan perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan sehingga tanda

¹⁶ Mc. Donald dalam Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung. Rajawali Pers, 2007, hlm. 73

perubahan tersebut tampak pada adanya perbedaan efektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan.¹⁷

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyadikasikan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁸

Motivasi (*motivation*) diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang yang mencapai prestasi tertentu sesuai dengan yang dikehendakinya. Dalam arti kognitif, motivasi yaitu aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan itu.

Banyak ahli menegaskan, bahwa istilah motivasi berasal dari kata motif, yang dapat dimaknai sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diambil secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi segala sesuatu (*kullu al-syaiy*), baik eksternal (*al-kharajiyat*), maupun internal (*al-dakhilyyat*), yang menggerakkan jiwa (*al-tahriq al-nafs*), dan raga (*al-jism*), Individu untuk melakukan sesuatu yang

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.9.

¹⁸ A.M.Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2006), hlm.73-75

menghasilkan tindakan baik (*al-akhlak al-mujiyyat*), dan tindakan buruk (*al-ahklaq al-majmumat*).¹⁹

Istilah motivasi paling tidak memuat tiga unsur esensial. Pertama, faktor pendorong atau pembangkit motif, baik internal maupun eksternal. Kedua, tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, strategi yang diperlukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.²⁰

Malayu, Dkk dalam buku organisasi dan motivasi mengatakan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan.

Motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga seseorang tersebut mampu mengatasi hambatan yang ada dalam dirinya dan bisa menjadikan dirinya lebih baik. Makin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula tingkatan tingkah lakunya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 216.

¹⁹Samsul Nizar dan Zainal Efendi Haibuan, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 165-166.

²⁰Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.2.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا
 شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
 وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (Q.S Al-Baqarah:216).²¹

Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad ke-20. Selama beratus-ratus tahun, manusia di pandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia dikendalikan oleh akal, tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar control manusia. Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari atau yang tidak disadari pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup. Jika keseimbangan hidup terganggu, maka timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan yang terganggu.²²

Motif dapat juga dikatakan sebagai keadaan diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan sendiri. Motif merupakan posisi laten yang mendorong dan mengarahkan individu untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Motif terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Halim, 2007), hlm.34.

²² Eprida Hasibuan “Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Pondok Pesantren” *skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020), hlm. 15.

- 1) Motif biologis
Motif biologis yaitu dorongan-dorongan yang berada dalam diri individu untuk memenuhi keseimbangan biologis.
- 2) Motif sosiologis
Motif sosiologis yaitu motif seseorang agar dapat diterima dan berhubungan dengan orang lain.
- 3) Motif pertumbuhan
Motif pertumbuhan yaitu motif yang terkait dengan dasar-dasar pengarahan perilaku untuk meraih keterampilan dan pengetahuan bagi pengembangan potensi individualnya.²³

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan motivasi adalah sesuatu pendorong yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu perbuatan dalam rangka meraih tujuannya, baik dorongan yang datang dari luar dirinya maupun dorongan yang timbul dari dalam dirinya.

b. Teori-teori Motivasi

- 1) Teori *Hedonisme*
Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonism adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Oleh karenanya, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, dan penderitaan. Menurut teori hedonism, para siswa harus diberi motivasi secara tepat agar tidak malas belajar dengan cara memenuhi kesenangannya.
- 2) Teori Naluri
Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

²³Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm.178-182.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukan tujuan dan perbuatan yang akan dilakukan.

3) Teori Reaksi yang di pelajari

Teori ini berbeda pandangan dengan tindakan atau perilaku manusia yang berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola dan tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Oleh karena itu, teori ini disebut juga teori lingkungan kebudayaan.

Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak didiknya, pemimpin tersebut harus mengetahui latar belakang kehidupan orang-orang yang dipimpinya.

4) Drive Theory

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya sesuatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.

5) Teori Arousal

Teori ini dikemukakan oleh Elizabeth Duffy. Menurutnya, organisme tidak selalu berusaha menghilangkan ketegangan tetapi justru tidak sebaliknya, organisme berusaha meningkatkan ketegangan dalam dirinya.

6) Teori Atribusi

Teori ini merupakan teori yang dikemukakan oleh kelompok teori kognitif yang berusaha menggambarkan secara sistematis penjelasan-penjelasan perihal kenapa seseorang berhasil atau gagal dalam suatu aktivitas. Atribusi adalah suatu hal atau keadaan yang dikaitkan dengan (dijadikan alasan terhadap) kesuksesan atau kegagalan dalam suatu aktivitas.

7) Teori Kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respons. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya.²⁴

²⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, hlm. 187-190.

c. Fungsi motivasi

Motivasi memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut.

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Sesuatu yang dicari dalam rangka memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya, sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong seseorang untuk mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap yang seharusnya seseorang dalam rangka belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap seseorang yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Seseorang sudah melakukan aktivitas dengan menggunakan akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung dengan kehendak perbuatan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Seseorang yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Dengan demikian seseorang menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.²⁵

d. Jenis- jenis Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi itu sangat bervariasi diantaranya yaitu:

²⁵Eprida Hasibuan” Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke pondok Pesantren” *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN padangsidempuan, 2020), hlm.24-26.

- 1) Motivasi di lihat dari dasar pembentukannya
 - a) Motif-motif Bawaan
Motif bawaan yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contohnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan dorongan untuk istirahat.
 - b) Motif-motif yang dipelajari
Motif yang dipelajari yaitu motif yang timbul karena di pelajari. Sebagai contohnya: dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi ini terbentuk.
- 2) Motivasi menurut pembagian dari *Woodworth* dan *Marquis*
 - a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan berkebutuhan untuk beristirahat.
 - b) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif darurat yaitu dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motifasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - c) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah
Beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah yaitu reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah yaitu kemauan.
- 3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik
 - a) Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b) Motivasi Ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Misalnya: seseorang itu belajar karena tahu besok aka nada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik.²⁶

e. Unsur-unsur Motivasi

Stanley Vance mengatakan bahwa pada hakikatnya motivasi adalah perasaan atau keinginan seseorang yang berada dan bekerja pada kondisi

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hlm: 86-91.

tertentu untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang menguntungkan dilihat dari perspektif pribadi dan terutama organisasi.²⁷

Robert Dubin mengartikan motivasi sebagai kekuatan kompleks yang membuat seseorang berkeinginan memulai dan menjaga kondisi kerja dalam organisasi. Motivasi oleh penulis diandaikan sebagai setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu di lingkungan dunia kerja atau di pelataran kehidupan pada umumnya.²⁸

Dengan demikian, motivasi mengandung beberapa unsur seperti yang diuraikan berikut ini.

1) Tujuan

Manusia adalah makhluk bertujuan, meski tidak ada manusia yang mempunyai tujuan yang benar-benar sama di dalam mengarungi hidup ini. Manusia berorganisasi karena ingin mengabdikan diri pada organisasi itu, di samping sebagai wadah mencari sumber penghidupan, membangun kekerabatan, mencari teman, dan wahana beraktualisasi diri.

2) Kekuatan dari Dalam Diri Individu

Manusia adalah insan yang memiliki energi, apakah itu energi fisik, otak, mental, dan spiritual dalam arti luas. Kekuatan ini berakumulasi dan menjelma dalam bentuk dorongan batin seseorang untuk melakukan suatu tugas secara tepat waktu, optimal secara pelayanan, efisien secara

²⁷ Vance, R.J. *Employee engagement and commitment*. (USA: SHRM Foundation. 2006)., hlm. 234

²⁸ Bellah Robert N. *Religi Tokugawa: Akar-akar Budaya Jepang*, Terjemahan W. Hafidz, (Jakarta: Karti Sarana & Gramedia. 1992)., hlm. 123

pembiayaan, akurat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai, serta mampu memuaskan klien atau pengguna. Manusia organisasional bekerja di dalam organisasi semata-mata karena rasa terpanggil untuk berbuat, tanpa mengingkari ada maksud-maksud yang ingin dicapai dari pekerjaan itu, seperti gaji, aktualisasi diri, mengisi waktu luang, atau rekreasi. Perilaku atau perbuatan sehari-hari dari manusia semacam ini berlangsung secara rutin, sengaja, dan bersahaja.

3) Keuntungan

Manusia bekerja ingin mendapatkan keuntungan adalah manusiawi, manusia organisasional adalah makhluk normal yang taraf pengabdian tinggi sekalipun, dalam proses kerja tidak terlepas dari adanya hasrat meraih sesuatu. Rasa dekat terhadap kebutuhan, keinginan memperoleh imbalan, rasa ingin meningkatkan diri dan seperangkat keinginan mencari keuntungan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan aktivitas manusia.²⁹

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Motif-motif dapat dibedakan menjadi dua yaitu.

1) Motif-motif intrinsik

Motif intrinsik adalah motif yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tidak perlu ada dorongan dari luar. Misalnya orang yang gemar membaca, maka orang tersebut mencari buku-buku untuk dibacanya tanpa ada yang menyuruh orang tersebut. Motif intrinsik juga diartikan

²⁹ Khomsun Nurhalim, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press. 2011)., hlm. 23

sebagai motif yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam objeknya atau tujuan pekerjaannya itu sendiri.

Adapun bentuk-bentuk motivasi intrinsik yaitu.

a) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

b) Cita-cita

Cita-cita yaitu keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat seseorang terhadap sesuatu.

c) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima merupakan alat motivasi yang sangat penting, karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan seseorang sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk melakukan sesuatu.³⁰

2) Motif-motif ekstrinsik

Motif ekstrinsik dapat diartikan sebagai motif yang pendorongnya di luar kaitan dan tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung di dalam objek pekerjaannya. Misalnya seorang siswa mau belajar karena takut pada guru, perlu diingat bahwa perbuatan-perbuatan yang kita

³⁰ Ayu Lestari Azis, “ Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar”, *Skripsi* (Padangsisimpuan: IAIN Padangsisimpuan,2019), hlm.24

lakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik. Meskipun demikian yang paling baik terutama dalam belajar adalah motif intrinsik.³¹

Adapun bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik yaitu.

a) Hadiah

Hadiah yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan ataupun cendramata. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu dilakukan karena relatif murah dan cukup efektif.

b) Hukuman

Hukuman menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif disini sebagai hukuman yang mendidik dan memperbaiki sikap seseorang agar lebih baik.

c) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk dari ucapan yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

³¹Nur Aini Nasution, "Motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim", *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsisimpuan, 2017), hlm.18.

2. Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan dan system kekuasaan tertentu.

Masyarakat merupakan salah satu tridharma pendidikan. Masyarakat melingkupi segala status dan klasifikasi sosial. Di lingkungan masyarakat juga ada sekolah sebagai bagian dari masyarakat. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang diantaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara bermartabat di masyarakat. Masyarakat yang ada di sekitar sekolah mungkin merupakan masyarakat yang homogen atau heterogen. Sekolah berkewajiban melayani aspirasi-aspirasi yang ada di masyarakat. Masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan.³²

Masyarakat, besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat Muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya kelompok kelasnya dan sekolahnya.

Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang makruf, melarang yang mungkar dan tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatannya yang khas, perasaannya, pikirannya, keputusannya,

³²Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Madrasah*, (Padangsidempuan: Kencana, 2021), hlm.80-81.

sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dan alam sekitar yang mengelilinginya.³³

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi, masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup di masyarakat itu dirinya berguna bagi masyarakat, juga tidak merugikan orang lain.

Individu tidak dapat hidup tanpa masyarakat, untuk itu manusia harus hidup bermasyarakat. Tujuan utama Al-Qur'an kata Fazhul Rahmad menegakkan tata masyarakat yang adil. Masyarakat yang adil itu sebuah masyarakat yang etis dan egalitarian. Dengan nada serupa Muhammad Abduh mengatakan bahwa Allah menciptakan manusia untuk bermasyarakat, sifat bermasyarakat kata Muhammad Abduh tidak diberikan oleh Allah pada lebah dan semut Allah memberikan akal kepada manusia untuk bermasyarakat. Bermasyarakat yang dimaksud Abduh berakal dan dengan akalnya ia berkreasi secara dinamis, kalau dilihat dari cara hidup

³³Zakiah Daradjat, dkk, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 1984), hlm.44-46

lebih, mereka hidup tidak egois, tetapi mereka hidup bermasyarakat dan kata haru yahya mereka mempunyai organisasi yang luar biasa.³⁴

Peranan individu yang berkembang tidaklah berarti harus menganggap diri sendiri sebagai kelas istimewa, justru sikap dan sifat kreatif yang muncul dari diri individu itu selain untuk dimanfaatkan untuk diri sendiri, juga hendaknya dapat mendorong dan membantu yang kurang berkembang untuk melakukan upaya yang lebih besar lagi.³⁵

Masyarakat adalah suatu kumpulan individu-individu atau refleksi dari manusia perorangan yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempertahankan hidup dan mempunyai wilayah, hukum, adat-istiadat dan institusi yang ada dalam masyarakat.

b. Unsur-unsur pembentukan masyarakat

Terbentuknya masyarakat sering dipertanyakan sejak kapan bermula. Teori ilmu beranggapan masyarakat bermula semenjak manusia lahir dipermukaan bumi ini. Yang dikatakan manusia adalah makhluk yang berakal dan memiliki struktur tangan yang sempurna. Akal berpikir membentuk dan menerima pengetahuan. Tangan sebagai alat pemegang, menjadi alat kerja pertama mewujudkan yang dipikirkan. Kerjasama antara otak dan tangan, antara pikiran dan kerja membentuk kebudayaan. Dengan terbentuknya kebudayaan terbentuk pula masyarakat.

³⁴ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.83-84.

³⁵ Kaelany HD, *Islam dan aspek-aspek kemasyarakatan* (Jakarta: bumi aksara, 1992), hlm.125-126.

Ada tiga penemuan pertama kebudayaan yang penting dan sampai sekarang mengontrol kehidupan masyarakat. Ketiga unsur itu adalah

1) Bahasa

Bahasa memungkinkan manusia membentuk hubungan rohani. Secara jasmaniah warga masyarakat terpisah antara satu dengan lainnya tetapi secara rohani mereka berhubungan. Dengan interaksi timbul lah kerjasama dan kehidupan bersama antara kelompok pribadi itu, sehingga terbentuklah masyarakat.

2) Api

Api memberi manusia energi. Tenaga manusia yang sangat terbatas menjadi tanpa batas oleh energi kerja itu. Jika tidak ada tenaga api yang berbentuk Modern, maka kita akan hidup seperti nenek moyang kita ribuan tahun yang lalu.

3) Agama

Agama membentuk taqwa, yang menjadi pangkal kebudayaan. Dalam kehidupan tiap gerak berawal dari agama, berujung pada kebudayaan. Tanpa agama manusia terdampar pada kehidupan jasmaniah saja. Karena itulah agama dapat di bedakan dengan kebudayaan tetapi tidak dapat di bedakan. Kedua itu membentuk kesatuan, menjalankan fungsinya mewujudkan Salam bagi manusia.³⁶

Masyarakat ideal yang dicitakan oleh islam adalah masyarakat yang digambarkan Al-Qur'an dengan sebutan masyarakat *Mardlatillah*

³⁶Kaelany HD, *Islam dan aspek-aspek kemasyarakatan*, hlm.127.

(masyarakat yang diridhai Allah) atau sebagaimana firman Allah dalam Qs. Saba' ayat 15 .

ج
بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya: (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedangkan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun" (Q.S Saba':15).³⁷

Untuk mencapai masyarakat yang mardlatillahini harus disusun rangkaian pola yang bertendensi dan berdimensi antara lain:

a) Umat yang Satu

Manusia ini terdiri dari berbagai suku, warna kulit, agama, bahasa, dan adat istiadat pada dasarnya berkembangbiak dari nenek moyang yang sama. Sebagai manusia, perbedaan-perbedaan tersebut hendaknya tidak menjadi penghalang bagi yang satu dengan yang lain untuk hidup rukun berdampingan. Sebagaimana di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا
اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat (Q.S Al-Hujurat ayat 10).³⁸

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Halim, 2007), hlm.430.

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Halim, 2007), hlm. 516.

Sikap demikian itu tumbuhlah rasa toleransi antar umat. Toleransi yang dimaksud dalam ajaran Islam ialah dalam lingkup masalah social kemasyarakatan bukan di bidang akidah keimanan

b) Umat yang bertakwa

Ketakwaan sebagai ciri pokok dari masyarakat islam yang mempunyai tiga kaidah fundamental, yaitu: "*beriman kepada Allah*", "*cinta pada Allah*", "*takut kepada Allah*".

Masyarakat ideal dikatakan masyarakat mardkatillah karena masyarakat tersebut terbangun dan terbina dalam struktur yang berpolakan hokum-hukum Allah dengan sumbernya Al-Qur'an dan Sunnah rasul. Adapun ciri-ciri masyarakat mardlatillah yaitu:

- (1) Umat yang Satu
- (2) Terdiri dari berbagai suku bangsa
- (3) Yang paling mulia adalah yang paling bertakwa
- (4) Tegaknya musyawarah dalam berbagai urusan
- (5) Tegaknya keadilan
- (6) Tumbuhnya persatuan dan kejemaahan
- (7) Adanya kepemimpinan yang berwibawa dan taat kepada Allah
- (8) Tidak saling menghina antara sesama anggota.³⁹

c. Macam-macam Masyarakat

Masyarakat pada umumnya dapat terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

1) Masyarakat pedesaan

Masyarakat desa adalah masyarakat community (masyarakat setempat) artinya suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan hidup disuatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya. Karakteristik masyarakat desa yaiu:

- a) Pola hidup masyarakat desa erat hubungannya dengan alam mata pencahariannya tergantung pada alam, hidup sederhana, rukkun dan gotong royong.
- b) Masyarakat desa masih sangat patuh terhadap agama dan kepercayaan yang dianutnya.
- c) Mata pencaharian sebagian besar hidup dengan mata pencaharian agraris, mereka yang pemberani merantau kekota untuk mencari nafkah.

³⁹Kaelany HD, *Islam dan aspek-aspek kemasyarakatan*, hlm.128

Masyarakat desa selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Yang menjadi ciri masyarakat pedesaan yaitu:

- a) Masyarakat pedesaan di antara warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan masyarakat pedesaan lainnya.
- b) Sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan.
- c) Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian.
- d) Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat, dan sebagainya.⁴⁰

2) Masyarakat perkotaan

Masyarakat perkotaan adalah masyarakat Kota yang tidak tentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian Kota, terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Masyarakat Kota merupakan masyarakat yang anggota-anggotanya terpisah-pisah, tidak saling kenal, dan lebih terikat kontak kekeluargaan, hubungannya serba tugas, lepas dari pribadi dan ikatan tradisi tanpa kepemimpinan mapan. Ciri-ciri masyarakat Kota yaitu sebagai berikut:

- a) Heterogenitas sosial
Dampak kepadatan penduduk Kota, maka timbul beberapa persaingan dalam kehidupannya baik perumahan, ekonomi, politik, status sosial, dan lain-lain.
- b) Hubungan sekunder
Hubungan kemasyarakatan hanya sangat terbatas pada bidang hidup tertentu sehingga banyak sekali sosiologi mengatakan bahwa masyarakat Kota memiliki hubungan sekunder.
- c) Toleransi sosial
Letak geografis Kota mengakibatkan masyarakat Kota tidak memperdulikan tingkah laku pribadi sesamanya asal tidak merugikan bagi kepentingan umum.
- d) Kontrol (pengawasan sekunder)
Masyarakat Kota secara fisik berdekatan, tetapi secara sosial justru berjauhan dan kadang-kadang berdekatan jika ada acara khusus. Misalnya pada acara ulang tahun, acara pernikahan dan lain-lain.⁴¹

⁴⁰Fitri Handayani Nasution “Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam Bidang Keagamaan” *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020), hlm.26-29.

⁴¹Fitri Handayani Nasution “Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam Bidang Keagamaan” *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2020), hlm.30.

3. Majelis Taklim

a. Pengertian majelis taklim

Majelis taklim, asal katanya berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua suku kata yakni majelis berarti tempat dan taklim berarti belajar. Jadi secara lughawi majelis taklim mempunyai makna “tempat belajar”. Dari istilah atau definisi majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama’ah dengan jumlah yang relative banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama’ah.⁴²

Sejak zaman Rasulullah SAW majelis taklim telah dijadikan sebagai pusat pendidikan Islam, bahkan menjadi tempat untuk membicarakan segala urusan umat Islam. Dengan demikian kehidupan majelis taklim sangat menonjol dan selalu terkait dengan segala aktivitas umat Islam baik dari segi budaya Muslim, pusat informasi, pusat organisasi kegiatan masyarakat, maupun pusat pendidikan. Majelis taklim telah difungsikan sebagai pusat pendidikan bagi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW, digunakan untuk membina umat Islam, membangun kekuatan dan ketahanan umat Islam serta membentuk strategi pembinaan kehidupan sosial dan politik bagi umat Islam.⁴³

Majelis taklim adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang telah banyak berkiprah dalam pembinaan umat baik ditingkat pedesaan

⁴²Kustini, *majelis taklim*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm.32.

⁴³ Muhammad Arif Mustofa “Majelis Taklim sebagai Alternatif pusat pendidikan Islam” *jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan*, volume 1, No.01, 2016, hlm.8-10.

ataupun perkotaan. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini dilakukan karena Pesertanya heterogen baik dalam usia, tingkat pengetahuan, wawasan keagamaan dan sebagainya.

Muhammad yakup mengidentifikasi majelis taklim sebagai salahsatu bentuk lembaga pendidikan Islam, seperti lembaga pesantren atau lainnya. Artinya, majelis taklim merupakan salah satu wadah pembinaan umat yang hidup dan terus berkembang di negeri ini hingga pada waktu sekarang.

Kegiatan belajar agama secara berkelompok sudah dikenal sejak awal perkembangan agama Islam diindonesia. Para penyiar agama Islam melakukan kegiatannya dengan cara pengajian dirumah atau mushalla dan tempat lainnya. Kegiatan semacam ini, yang kemudian dikenal dengan sebutan majelis taklim merupakan wadah yang efektif dan efisien dalam menyampaikan pesan-pesan agama.⁴⁴

Peserta pengajian majelis taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya. Akan tetapi tidak semua majelis taklim serupa, ada beberapa peserta majelis taklim yang terdiri dari kalangan tertentu seperti para ustadz, mubaligh, ulama atau para selebritis atau sarjana. Menghadapi peserta yang heterogen baik dari usia, kemampuan daya tanggap dan jumlah yang tidak menentu, para Ustadz atau penceramah sangat sulit dalam menentukan metode yang paling tepat diterapkan. Namun dari sejumlah majelis taklim yang diteliti, penerapan metode ceramah yang

⁴⁴Kustini, *majelis taklim*, hlm.17.

paling dilakukan. Hal ini dapat dimaklumi, karena sebagian besar masyarakat majelis taklim masih lebih senang mendengarkan ceramah dari pada diskusi atau kajian, mereka lebih mudah mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh gurunya. Apalagi bila pesan-pesan itu mengandung nilai-nilai keagamaan yang peraktis dan langsung mengena dengan kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, tidak semua majelis taklim yang hanya menggunakan metode ceramah dalam kegiatan yang dilaksanakan. Ada juga beberapa majelis taklim yang menggunakan diskusi atau kajian atau pengajian kitab. Tapi cara ini sangat langka dan terbatas pada beberapa majelis taklim yang mempunyai peserta khusus dan mereka mengatakannya dengan cara atau metode halaqah atau mengaji kitab.⁴⁵

Sistem pembelajaran majelis taklim bervariasi antara lain:

- 1) Pengkajian agama secara mendalam, materi yang terarah dan jadwal yang teratur, bahkan ada evaluasi, sehingga hasil yang dicapai terasa memuaskan bagi anggota majelis taklim.
- 2) Terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang terbatas, dibina oleh seorang atau beberapa guru dengan materi yang berbeda pada setiap minggunya. Dan pada akhir bulan ada ceramah umum, dengan materi yang bersifat umum.
- 3) Majelis taklim yang berbeda guru, dan materi yang berbeda, sehingga bias terjadi pengulangan materi majelis taklim seperti ini bejalan tanpa program yang jelas dan terencana.
- 4) Kajian yang dilakukan hanya satu materi saja misalnya tafsir, hadits, tasawuf, dan fiqih.
- 5) Majelis taklim dengan cara diskusi yang terarah dan topik-topik tertentu dengan menggali kandungan Al-Qur'an serta hadits yang berkaitan dengan masalah yang didiskusikan.
- 6) Pengamalan ajaran agama dalam majelis taklim tersebut melalui Jemaah, zakat, dan peningkatan ekonomi dengan keterampilan

⁴⁵Kustini, M.Si, *majelis taklim*, hlm.22.

yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Jemaah tersebut.

- 7) Majelis dzikir yang dipimpin oleh seorang da'I atau guru untuk beribadah bersama.⁴⁶

b. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan wadah atau wahana dakwah islamiyah yang murni intitusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, system majelis taklim adalah melekat pada agama itu sendiri.

Secara strategis majelis taklim menjadi sarana dahwah dan tabliq yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Majelis taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiah, disamping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama.

Secara fungsional, peranan majelis taklim yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental spiritual keagamaan
- 2) Meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan bathiniahnya, duniawi dan ukhrawi bersamaan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.
- 3) Beriman dan bertakwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

Majelis taklim juga berperan mewujudkan pendididkn sepanjang hayat berbasis masyarakat agar mampu membentuk karakter pesertanya

⁴⁶Kustini, *majelis taklim*, hlm. 28-29.

dalam aspek keagamaan, aspek keterampilan, dan membentuk karakter beriman dan bertakwa, serta karakter berilmu pengetahuan. Majelis taklim ini juga dapat dijadikan sebagai solusi atau menjadi kiblat pencari ilmu agama bagi orang-orang yang kurang mampu khususnya dalam mencapai pendidikan yang lebih baik.

Majelis taklim juga tempat ajang silaturahmi untuk semua golongan masyarakat. Silaturahmi menjadi salah satu cara agar masyarakat terlepas dari perpecahan yang kerap terjadi akibat perbedaan. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di majelis taklim adalah suatu upaya pemersatu umat untuk tetap menjalin silaturahmi bagi masyarakat.⁴⁷

Ilmu dalam pandangan islam merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus di dapatkan oleh setiap muslim, dengan adanya ilmu manusia mampu mengetahui hakekat kebenaran. Maka dari itu ilmu memiliki kedudukan yang tinggi dalam pandangan islam. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁴⁷ Muhammad Munir “Peran Majelis Taklim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat” *jurnal penelitian keislaman*, Volume 15, No.2, 2019, hlm.108-111.

Artinya: wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "berilah kelapangan di dalam majelis-majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujadilah:11).⁴⁸

Fungsi dan peranan majelis taklim, tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan media pembinaan kesadaran agama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pemdekatannya. Dengan metode pendekatan pembinaan mental spiritual melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan, seperti di sekolah, madrasah, pesantren dan pengajian, termasuk majelis taklim. Dalam konteks ini majelis taklim atau jamaah pengajian dipandang efektif. Karena lewat majelis taklim ini dapat dikumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Sebagai ajaran berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dengan ummat
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁴⁹

Pertumbuhan majelis taklim dikalangan masyarakat menunjukkan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pengetahuan

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Halim, 2007), hlm. 543.

⁴⁹ Enung K. Rukianti dkk, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 133.

dan pendidikan agama. Perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.

Pelaksanaan majelis taklim sendiri tidak begitu memikat, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti langgar, masjid atau mushollah, tetapi majelis taklim ini dilaksanakan di rumah keluarga, balai pertemuan dan lain sebagainya.⁵⁰

c. Ruang Lingkup Majelis Taklim

Penyelenggaraan majelis taklim berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik yang menyangkut sistem materi maupun tujuannya. Dalam majelis taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lain, diantaranya:

- 1) Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam
- 2) Waktu belajarnya berkala tapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah atau madrasah.
- 3) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar ataupun santri.
- 4) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.⁵¹

Kegiatan yang dilakukan dalam majelis taklim ada yang bersifat rutin dan ada yang bersifat musiman, kegiatan yang bersifat rutin yaitu pengajian, sedangkan kegiatan yang bersifat musiman yaitu memperingati hari-hari besar agama Islam, misalnya memperingati Isra'Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, Nuzul Qur'an dan lain sebagainya.

⁵⁰Nur Aini Nasution "Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim" *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm.28-29.

⁵¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.96.

Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengikut jamaahnya, majelis taklim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam yaitu:

- 1) Majelis taklim yang pesertanya terdiri dari jenis tertentu, seperti kaum bapak, kaum ibu, remaja dan campuran (tua,muda,pria dan wanita)
- 2) Majelis taklim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi, dan organisasi tertentu.

Metode yang digunakan dalam pengajian majelis taklim yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum, yakni pengajar atau ustadz bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jamaah pasif, dan ceramah khusus, yakni pengajar dan jamaah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.
- 2) Metode halaqoh, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu, sementara jamaah mendengarkan.
- 3) Metode campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.⁵²

Materi yang dipelajari dalam majelis taklim mencakup pembacaan Al-Qur'an serta tajwidnya, fiqih dan ushul fiqih, tauhid, akhlak, serta materi-materi yang dibutuhkan para jamaah. Dengan adanya materi yang diajarkan di majelis taklim diharapkan para jamaahnya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik dan benar.⁵³

d. Tujuan Majelis Taklim

Majelis taklim merupakan tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam oleh seorang guru atau ustadz terhadap

⁵² Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994), hlm.121.

⁵³Rasmiati Siregar” Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Taklim”*Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018),hlm 28-29.

jamaahnya, dan dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan tertentu yang harus dicapai.

Berdasarkan segi tujuan, majelis taklim merupakan lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim sesuai dengan tuntutan pesertanya. Pada hakikatnya majelis taklim memiliki tujuan untuk mengubah orang atau situasi ke arah yang lebih baik dengan menanamkan ajaran Islam untuk menjadikan pedoman hidup, baik bagi individu maupun masyarakat.

Majelis taklim bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, antara manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt. Dengan demikian manusia harus selalu mengabdikan kepada Allah Swt sesuai dengan tujuan Allah untuk menciptakan manusia di bumi ini. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat: 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Q.S Adz-Dzariyat: 56).⁵⁴

Ayat di atas dapat dilihat bahwa Allah Swt menciptakan manusia adalah untuk menyembah kepada Allah, baik dalam keadaan bagaimanapun

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: Halim, 2007), hlm. 523.

juga. Menyembah Allah Swt, berarti menjalankan dan mentaati semua perintahnya, serta menjauhi larangannya.

B. Penelitian Relevan

1. *Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Majelis Ta'lim Di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara*, Oleh Nur Aini Nasution, mahasiswi jurusan KPI IAIN Padangsisimpuan, pada tahun 2017.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pengajian Majelis Ta'lim kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, mengetahui motivasi kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti Majelis Ta'lim.

Hasil penelitian ini adalah bahwa gambaran pelaksanaan pengajian Majelis Taklim kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dilakukan setiap malam jum'at sehabis shalat isya. Tempat penyelenggaraannya yaitu di rumah warga, tata cara pelaksanaannya yaitu dengan membaca beberapa surah Al-Qur'an selanjutnya tahtim dan tahlil, materi kajian yaitu iman, ibadah, dan akhlak, metode pengajian yaitu metode ceramah dan metode Tanya jawab. Motivasi kaum ibu di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara dalam mengikuti Majelis Taklim yaitu menambah pengetahuan agama, beribadah, ingin mengharap ridho Allah SWT, mendengarkan ceramah, takut dikucilkan dalam lingkungan masyarakat, suruhan suami, ajakan teman, ingin memiliki hak memakai

terhadap peralatan pesta. Serta bentuk-bentuk motivasi kaum Ibu mengikuti pengajian majelis ta'lim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Nasution di atas, maka persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif bersifat deskriptif, serta sama-sama mengkaji tentang motivasi. Namun perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Nasutio adalah motivasi kaum ibu, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah motivasi masyarakat mengikuti Majelis Taklim di Dusun langgak Kecamatan Koto Tandun.

2. *Minat Masyarakat dalam Mengikuti kegiatan Majelis Taklim Di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara*, Oleh Rasmiati Siregar mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2018.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan bersifat deskriptif. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, mengetahui pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, mengetahui kendala yang dihadapi Masyarakat Desa Bolatan dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim dan bagaimana mengatasinya.

Hasil penelitian ini adalah minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu sedang. Karena kaum ibu yang ada di Desa Bolatan sebagian memang sangat berminat dan aktif dalam mengikutinya, sedangkan sebagian lagi memang berminat tetapi untuk mengikuti secara rutin mereka kurang aktif dan kurangnya kesadaran beragama bahkan lebih banyak waktu sebagian ibu untuk santai di rumah, sebagian ibu yang kerjanya mendatangi rumah tetangga hanya untuk bercerita. Pelaksanaan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara di lakukan satu kali seminggu yang dilaksanakan di rumah salah seorang anggota majelis taklim, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, materi yang disajikan yaitu tauhid dan ibadah. Kendala masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim di Desa Bolatan Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu banyaknya kegiatan sebagian ibu-ibu seperti menonton Tv, pergi keladang dalam waktu yang lama, kurangnya kesadaran sebagian ibu dalam menuntut agama islam sehingga melalaikan kegiatan majelis taklim.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasmiati Siregar di atas, maka persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian kualitatif bersifat deskriptif, namun perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Rasmiati Siregar adalah minat masyarakat, sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah motivasi masyarakat mengikuti Majelis Taklim di Dusun langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Langgak Kecamatan Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi penelitian ini terletak di Dusun Langgak Kecamatan koto tandun Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2022 - Oktober 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana penelitian ini melakukan pengamatan terhadap fenomena di sekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah, dan menarik kesimpulan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengendapkan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁵⁵

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana motivasi masyarakat mengikuti majelis taklim di Dusun Langgak Kecamatan Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

⁵⁵Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif*, Untuk ilmu-ilmu sosial, (Jakarta: Selemba Humanika), hlm.18.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang tampak.

C. Unit analisis

Adapun informan dalam penelitian ini adalah Ustadz Majelis Taklim yang berjumlah 1 orang yang tinggal di Dusun Langgak Kecamatan Koto Tandun, dan jamaah majelis taklim kalangan kaum ibu yang berjumlah 15 Orang yang terdiri dari 8 orang yang rutin menghadiri Majelis Taklim dan 7 orang yang tidak rutin menghadiri Majelis Taklim.. Informan dalam penelitian ini adalah yang benar terdaftar sebagai jamaah Majelis Taklim Dusun Langgak Kecamatan Koto Tandun yang memungkinkan untuk di peroleh keterangan mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ada 2 jenis, yaitu bersumber dari data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari:
 - a. Jamaah majelis taklim yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 orang yang rutin menghadiri Majelis Taklim dan 7 orang yang tidak rutin menghadiri Majelis Taklim..di tetapkan sebagai responden penelitian yang diambil berdasarkan purposive sampel (sampel bertujuan) yaitu dengan tujuan melihat motivasi kaum ibu dalam mengikuti majelis taklim.

b. Guru (ustadz) majelis taklim

2. Sumber data sekunder,

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku harian dan dokumentasi kegiatan majelis taklim, berupa foto. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung pada kau ibu, guru (ustadz) majelis taklim. Adapun sumber data sekunder yaitu Kepala Desa, Dusun Langgak Kecamatan Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan metode yang paling dasardan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁵⁶

Metode ini digunakan peneliti sebaagai metode utama dalam mengumpulkan seluruh data yang dibutuhkan. Jalan yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dari bulan januari 2022 sampai dengan selesai mengenai motivasi,

⁵⁶Imam Gunawan. *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.143.

kegiatan pelaksanaan dan kendala yang di hadapi masyarakat majelis taklim di Dusun Langgak Kecamatan Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.⁵⁷

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara terbuka, yaitu wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya jawab iya atau tidak saja. Dengan melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data kaum ibu dan ustadz majelis taklim. Seorang peneliti tidak melakukan wawancara berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum wawancara, melainkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian didetailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau telah melakukan wawancara untuk melakukan wawancara berikutnya.⁵⁸

Wawancara yang dilakukan yaitu dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dengan masyarakat pengikut atau jamaah majelis taklim, dan

⁵⁷Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: alfabeta, 2017), hlm.194.

⁵⁸Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*, (Jakarta, Rajawali pers, 2016), hlm.20.

ustadz secara langsung terkait dengan motivasi dan pelaksanaan serta kendala yang dihadapi masyarakat majelis taklim Dusun Langgak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵⁹

Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto yang di perlukan seperti foto ketika pelaksanaan majelis taklim yang di laksanakan di salah satu rumah atau di masjid. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi.⁶⁰

Dokumentasi yang dilakukan yaitu pengambilan foto saat wawancara secara langsung dengan jamaah dan ustadz majelis taklim, dan saat pelaksanaan kegiatan majelis taklim berlangsung.

F. Teknik penjamin keabsahan data

Untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi, Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai

⁵⁹Imam Gunawan. *metode penelitian kualitatif*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), hlm.177.

⁶⁰sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, hlm.329.

teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pemilihan triangulasi sumber dipilih karena banyak data yang diperoleh melalui wawancara, sehingga keabsahan data dari keterangan yang telah diperoleh dari informan perlu diuji keabsahannya.

Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengujian ulang (membandingkan) keterangan yang diberikan oleh masyarakat khususnya kaum ibu dengan mewawancarai informan yang lain yaitu ustadz dalam majelis taklim. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

G. Teknik pengolahan data dan analisis data

Analisis data dimulai dengan, menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklarifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai jenis sumber, adapun sebagai teknis analisis data penelitian ini diolah dan dianalisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan. Dan membuang data yang tidak diperlukan. Data yang diperlukan disusun kembali. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas.

2. Data display (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat menjawab dengan rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Koto Tandun

Desa Koto tandun adalah Nama suatu wilayah di Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Pada awalnya Desa Koto Tandun ini bergabung dengan Desa Tandun. Kemudian pada tahun 2007 masyarakat di Desa Koto Tandun semakin banyak, sehingga di bagi menjadi dua wilayah yang bernama Desa Koto Tandun dan Desa Tandun.

Desa Koto Tandun terbentuk pada tahun 2007 dengan di pimpin oleh seorang Kepala Desa yang bernama Onto Wiryo. Gambaran kondisi desa pada kepemimpinan Bapak Onto yaitu penduduk pada tahun 2007 berjumlah 980 jiwa, hingga sekarang penduduknya meningkat menjadi 2294 jiwa, dengan jumlah 3 dusun yaitu terdiri 12 RT dan 5 RW. Masyarakat Desa koto Tandun mempunyai 4 Masjid dan 3 Mushola.⁶¹

2. Geografis dan demografis Desa Koto Tandun

a. Geografis

Desa Koto Tandun adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Desa Koto Tandun terletak di lintas antara pekanbaru dengan pasir pengaraian.

Apabila di lihat dari segi wilayah Desa Koto Tandun mempunyai wilayah yang berbatasan:

⁶¹ Agusnismar ,*Laporan Data Kependudukan Desa Koto Tandun Tahun 2022.*

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tandun Barat
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tandun
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sinama Nenek
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bono Tapung⁶²

Desa Koto Tandun dengan pusat Pemerintahan kecamatan hanya berjalan 8 Km, dan dengan pusat Pemerintahan Kabupaten hanya berjarak 55 Km, sedangkan dengan pusat Pemerintah Provinsi hanya berjarak 200Km.

b. Demografis

Menurut data statistik kantor Kepala Desa Koto Tandun tahun 2022, bahwa jumlah penduduk desa Koto Koto Tandun berjumlah 2294 jiwa yang Terdiri dari 577 kepala keluarga dengan perincian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.I
Jumlah Penduduk Desa Koto Tandun Menurut Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	1177	51 ,30%
2	Perempuan	1117	48 ,69%
	Jumlah	2294	100 %

Sumber data: Kantor Kepala Desa Koto (20-09-2022).

Data tabel di atas dapat di lihat bahwa masyarakat Desa Koto Tandun lebih besar jumlah jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Pada tabel menunjukkan bahwa jenis laki-laki 1177 jiwa, sedangkan perempuan hanya 1117 jiwa.

⁶² Data Administrasi Kependudukan Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tahun 2022.

Adapun mengenai klasifikasi penduduk menurut kelompok umur dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.II
Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Umur Tahun

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	00-06 tahun	322	14 ,03%
2	07-15 tahun	498	21 ,70%
3	16-21 tahun	245	10 ,68%
4	22-59 tahun	1129	49 ,22%
5	60 tahun ke atas	100	4 ,37%
	Jumlah	2294	100 %

Sumber data: Kantor Kepala Desa Koto Tandun (20-09-2022).

Tabel di atas dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk Desa Koto Tandun adalah 2294 jiwa. Dari jumlah tersebut dapat di lihat bahwa jenjang usia yang dikategorikan kepada usia 22-59 sebanyak 1129 orang (49,22%) dan usia lanjut hanya 100 orang (4,37%) frekuensi terendah.

Berdasarkan badan statistik Kantor Kepala Desa Koto Tandun tahun 2022 dapat di lihat mata pencarian penduduk sebagai berikut :

Tabel IV.III
Jumlah Penduduk Desa Koto Tandun Menurut Mata Pencari

No	Mata Pencarian	Jumlah	Persentase
1	Petani	350	22,22%
2	PNS	22	1,40%
3	Pedagang	196	12,6%
4	Montir	10	0,64%
5	Perawat swaata	4	0,25%
6	POLRI	4	0,25%
7	Pengusaha kecil dan menengah	3	0,1%
8	Dukun kampung terlatih	5	0,3%
9	Wiraswasta	979	62,24%
	Jumlah	1573	100 %

Sumber data : Kantor Desa Koto Tandun (20-09-2022).

Berdasarkan tabel di atas mata pencarian penduduk Desa Koto Tandun kebanyakan sebagai wiraswasta, dengan jumlah orang 979 (62,24%). Hal ini terbukti dari luasnya daerah wilayah Desa Koto Tandun.

Berdasarkan badan statistik Kantor Kepala Desa Koto Tandun tahun 2022 dapat di lihat pekerjaan ibu-ibu sebagai berikut:

Tabel IV.IV
Jumlah Ibu-ibu Desa Koto Tandun Menurut Jenis Pekerjaan

No	Mata pencarian	Jumlah	Persentase
1	Petani	73	32 ,3%
2	Berkebun	70	30 ,9%
3	Wiraswasta	35	15 ,4%
4	Pedagang	30	13 ,2%
5	PNS	10	4 ,4%
6	Honoror	8	3 ,5%
	Jumlah	226	100 %

Sumber data : kantor Desa Koto Tandun (20-09-2022)

Berdasarkan tabel di atas jenis pekerjaan ibu-ibu Desa Koto Tandun kebanyakan sebagai petani, dengan jumlah 73 orang (32,3%). Hal ini terbukti dari luasnya areal pertanian yang ada di wilayah Desa Koto Tandun.

Berdasarkan masalah pendidikan di Desa Koto tandun terutama tentang sarana pendidikan yang ada dapat di lihat tabel berikut ini :

Tabel IV.V
Sarana Pendidikan di Desa Koto Tandun

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Paud	1
2	Taman kanak-kanak	1
3	SD/MI	2
4	MDA	2
5	SMP	1
6	SMA	-

	Jumlah	7
--	--------	---

Sumber data : Kantor Kepala Desa Koto Tandun tahun(20-09- 2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat dari sarana pendidikan seimbang dengan jumlah penduduknya, akan tetapi bila di lihat dari tingkat pendidikan masyarakat Desa Koto Tandun seperti tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel IV. VI
Jumlah Penduduk Desa Koto Tandun Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Tamat SD	230	11,7%
2	Tamat SD dan SLTP	1086	55,6%
3	Tamat SLTA	593	30,3%
4	Perguruan Tinggi	44	2,2%
	Jumlah	1953	95 %

Sumber data : Kantor Kepala Desa Koto Tandun (20-09-2022).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Koto Tandun jumlah tertinggi yaitu tamat SD dan SLTP 1086 orang (55,6%). Ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Koto Tandun relatif tinggi, hal ini di dukung oleh keinginan masyarakat terhadap pendidikan dan di dukung oleh sarana pendidikan yang memadai.

Masyarakat Desa Koto Tandun pada umumnya beragama Islam, ada beberapa orang yang tidak beragama Islam, hal ini dapat di lihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV.VII
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	2130	92,85%
2	Kristen	84	3,66%
3	Katholik	80	3,48%
4	Hindu	-	-
5	Budha	-	-
6	Khonghucu	-	-
	Jumlah	2294	100 %

Sumber data :Kantor Kepala Desa koto Tandun (20-09-2022).

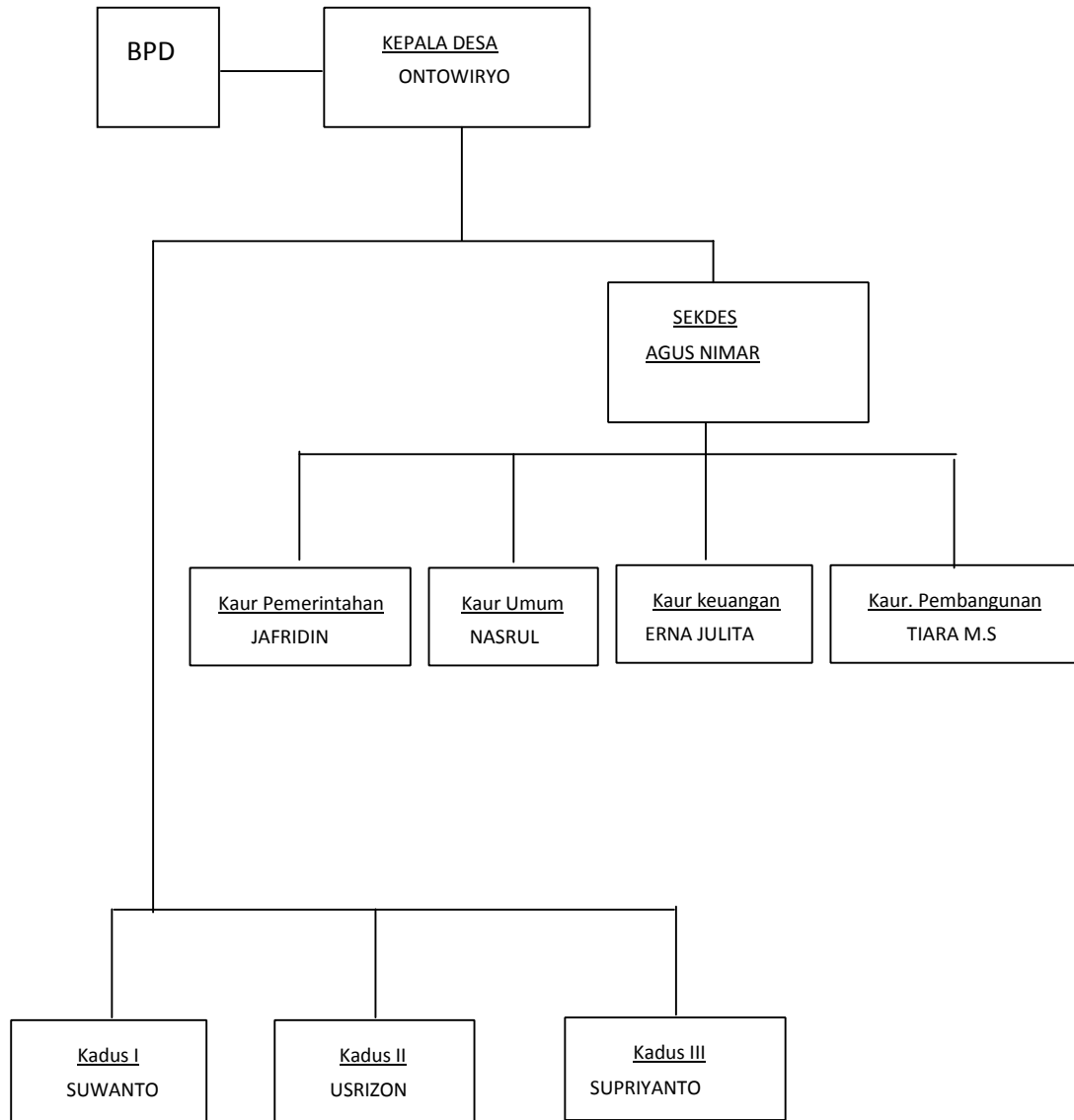
Menurut tabel di atas bahwa mayoritas penduduk desa Koto Tandun adalah beragama Islam yaitu berjumlah 2130 orang (92,85%), dan hanya 84 orang (3,66%) yang beragama Kristen dan 80 orang (3,48%) yang beragama Katholik.

3. Kondisi pemerintah Desa

Kondisi pembagia wilayah Desa Koto Tandun dibagi menjadi tiga dusun, masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi setiap dusun mempunyai wilayah. Sementara pusat pemerintahan berada di dusun satu, setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun.⁶³

⁶³ Data Administrasi Kependudukan Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tahun 2022.

Gambar IV.I
Bagan Struktur Organisasi Desa Koto Tandun



Sumber Data : Kantor Kepala Desa Koto Tandun (20-09-2022)

4. Sejarah singkat Majelis Taklim Al-Ikhlas

Majelis Taklim Al-Ikhlas adalah Majelis Taklim yang berada di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu dan telah berdiri 16 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2006, Pada mula berdirinya Majelis Taklim Al-Ikhlas ini anggota nya masih sedikit karena penduduk di Dusun langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun masih bisa terhitung dan jarak antara satu rumah ke rumah yang lain masih sangat jarang. Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas ini pertama kali dilaksanakan di rumah salah satu warga yang dianggap paling tua dan disegani penduduk setempat, Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas ini pun semakin pesat serta anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas ini semakin banyak sehingga pelaksanaan Majelis Taklim Al-Ikhlas ini semakin rutin setiap minggu dan dilaksanakan tetap di rumah warga akan tetapi dilakukan secara bergiliran ataupun bergantian. Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas saat ini mencapai 120 orang yang terdiri dari ibu-ibu baik yang muda maupun yang tua.

Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas ini adalah Majelis Taklim Al-Ikhlas diadakan setiap hari jum'at setelah sholat dzuhur. Majelis Taklim Al-Ikhlas ini diadakan di rumah warga yang dilakukan secara bergilir dengan cara di undi sebelumnya. Majelis taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak beranggotakan ibu-ibu yang ada di Dusun Langgak berjumlah 120 orang, setiap pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas tidak semua ibu-ibu mengikutinya masih banyak yang tidak hadir. Kesadaran dan pandangan warga terhadap

pengetahuan agama juga masih minim, hal ini terlihat dengan sedikitnya warga yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas. Tata cara pelaksanaan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak ini sama dengan pelaksanaan Majelis Taklim pada umumnya yaitu dengan membaca surah yasin selanjutnya tahmid dan tahlil dan do'a. setelah itu baru mendengarkan ceramah dari ustadz yang sengaja di undang untuk memberikan tausiah. Namun tidak seluruhnya anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas yang mendapat giliran menjadi Tuan rumah saat pengajian mendatangkan ustadz untuk mengisi tausiah. Biasanya selesai pengajian tuan rumah menghadirkan makanan yang berupa makanan kering atau pun makanan berat seperti tontong, bakso, mie ayam, nasi goreng, dan nasi kotak.

Majelis Taklim Al-Ikhlas ini juga sering mengadakan kegiatan sebulan sekali yaitu pengajian ukhuwah. Pengajian ini biasanya diselenggarakan di masjid yang di ikuti oleh beberapa kelompok Majelis Taklim lain nya yang sengaja di undang untuk mempererat silaturahmi. Kegiatan ini di selenggarakan pada hari jum'at setelah shalat dzuhur. Tata cara pelaksanaan pengajian majelis taklim Al-Ikhlas ini berbeda dengan pengajian yang dilaksanakan pada setiap minggunya, tata cara nya yaitu dengan membaca Sholawat nabi dan setelah itu mendengarkan ceramah ustadz yang sengaja di undang untuk memberi tausiyah, metode yang digunakan ustadz tersebut biasanya metode ceramah ataupun metode Tanya jawab.

B. Temuan Khusus

1. Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan pelaku. Artinya pelaku yang termotivasi akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil atau tidak mengambil tindakan. Begitu juga halnya dengan kaum ibu anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun yang memiliki motivasi dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas.

a. Motivasi Intrinsik

Adapun beberapa motivasi masyarakat khususnya kaum ibu di Desa Koto Tandun dalam Mengikuti Majelis Taklim dari segi intrinsik atau dari dalam diri seseorang yang terdiri dari:

Adapun beberapa motivasi masyarakat khususnya kaum ibu di Desa Koto Tandun dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas terdiri dari:

1) Menambah Ilmu pengetahuan Agama

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rika, Lasmi, dan Mutia menjelaskan bahwa motivasi mereka dari dalam diri untuk mengikuti majelis taklim adalah untuk menambah ilmu pengetahuan Agama. Begitu juga halnya dengan arah, bahwa menurut nya ilmu pengetahuan agamanya masih sangat kurang, maka melalui Majelis Taklim Al-Ikhlas

ibu arah berusaha untuk memperdalam dan juga menambah ilmu pengetahuan agama nya.⁶⁴

2) Menambah iman dan takwa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ida dan Endrawati menjelaskan bahwa motivasi dalam diri untuk mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu adalah semata-mata untuk menambah iman dan takwa.⁶⁵

Apabila iman dan takwa sudah melekat di dalam diri seseorang maka dua hal inilah yang dapat menyelamatkan kita baik dunia dan akhirat.

3) Beribadah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roslina, dan Risma menjelaskan bahwa motivasi dalam diri untuk mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Desa Koto Tandun Kecamatan Rokan Hulu yaitu untuk beribadah. Sebagaimana ibu Roslina menjelaskan:

Motivasi saya mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas adalah untuk beribadah, karena saya sudah tua umur saya sudah 60 Tahun jadi saya lebih fokus dan memperbanyak ibadah kepada Allah SWT. Selain memperbanyak ibadah saya juga ingin memperbanyak dan memperdalam ilmu pengetahuan agama.⁶⁶

⁶⁴ Rika, Lasmi, Mutia Dan Arah, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Toto Tandun), *Wawancara*, di Desa Koto Tandun kecamatan Tandun, pada Tanggal 22 September 2022.

⁶⁵ Ida dan Enrawati, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Koto Tandun), *wawancara*, di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, pada Tanggal 22 September 2022.

⁶⁶ Roslina, Zahra dan Risma, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Koto Tandun), *wawancara*, di Desa Koto Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

4) Mempererat Silaturahmi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sella dan Rani menjelaskan bahwa motivasi dalam diri untuk mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu adalah untuk Mempererat Silaturahmi antar sesama.⁶⁷

Silaturahmi merupakan salah satu perilaku baik yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat, sebab dengan berperilaku baik dan saling memanfaatkan merupakan salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adapun beberapa motivasi dari luar (*ekstrinsik*) masyarakat di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu dalam mengikuti Majelis Taklim terdiri dari:

1) Karena ajakan teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sella dan Rani menjelaskan bahwa motivasi mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas karena ajakan teman, begitu juga halnya dengan Risma bahwa motivasi mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas karena ajakan teman, Rani menjelaskan bahwa:

Saya ikut menjadi anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas karena ajakan teman selain itu juga karena di suruh oleh ibu saya, supaya saya bisa berinteraksi dengan sesama. Saya sangat jarang mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas kecuali pengajiannya diadakan dekat rumah atau pengajiannya diadakan di rumah tetangga.⁶⁸

⁶⁷ Sella dan Rani (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Koto Tandun), *wawancara*, di Desa Koto Tandun, pada Tanggal 22 September 2022.

⁶⁸ Sella, Rani, Risma, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, pada tanggal 22 September 2022.

2) Takut dikucilkan Oleh Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ida, Lasmi, Rika menjelaskan bahwa motivasi dari luar diri untuk mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas karena takut dikucilkan oleh masyarakat, begitu pula dengan arah menjelaskan bahwa motivasi dari luar diri mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas yaitu karena takut dikucilkan oleh masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh arah:

Saya sudah lama tinggal di Desa Koto Tandun ini, jika saya tidak mengikuti ataupun tidak ikut anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas saya pasti dikucilkan ditambah lagi usia saya sudah tidak muda lagi sudah seharusnya saya mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas supaya bisa menambah pengetahuan saya sebagai bekal saya kelak.⁶⁹

Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun merupakan salah satu wujud kepedulian dalam masyarakat, dan juga ajang silaturahmi dan juga interaksi antar sesama. Maka menurut keempat kaum ibu tersebut bergabung dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas merupakan suatu keharusan bagi kaum ibu, apabila tidak mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas maka sudah siap untuk dikucilkan oleh masyarakat.

3) Ingin Mengutip Uang Kue

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mutia, menjelaskan bahwa motivasi dari luar diri mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yaitu

⁶⁹ Ida, Lasmi, Rika dan Arah, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada Tanggal 22 September 2022.

untuk mengutip uang kue setiap minggunya. Sebagaimana dijelaskan oleh

Mutia:

Motivasi dari luar diri saya mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yaitu ingin mengutip uang kue. Saya mengikuti Majelis Taklim ini karena saya dipilih sebagai pemegang uang kue, jadi setiap kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas akan di pungut uang kue dari anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas tersebut, jadi saya harus hadir setiap kegiatan majelis taklim. Al-Ikhlas⁷⁰

4) Ingin Mengisi Waktu Luang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Endrawati dan Roslina menjelaskan bahwa motivasi dari luar diri mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yaitu untuk mengisi waktu luang. Sebagaimana dijelaskan oleh Endrawati:

Saya mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas karena saya ingin mengisi waktu luang, saya kerja dari pagi hingga siang jadi setelah saya kerja saya bisa mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas. Di rumah saya hanya tinggal berdua dengan anak saya jadi untuk mengisi waktu luang saya agar lebih bermanfaat setelah bekerja saya bisa mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas untuk menambah ilmu pengetahuan serta menambah iman dan takwa.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi dari luar diri (*Ekstrinsik*) masyarakat khususnya kaum ibu dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu, terdiri dari karena ajakan teman, takut dikucilkan oleh masyarakat, ingin mengutip uang kue, dan ingin mengisi waktu luang.

⁷⁰ Mutia, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada Tanggal 22 september 2022.

⁷¹ Endrawati dan Roslina, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada Tanggal 22 September 2022.

2. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas Masyarakat di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu

Majelis taklim Al-Ikhlas merupakan suatu kelompok pengajian yang mengkaji berbagai ajaran Islam yang di bentuk oleh masyarakat. Majelis taklim Al-Ikhlas ini sudah menyebar luas di kalangan masyarakat Muslim Indonesia khususnya majelis taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Majelis taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun jumlah anggotanya 120 orang. Adapun pelaksanaan kegiatan majelis taklim Al-Ikhlas masyarakat di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu sebagai berikut:

a. Waktu dan tempat kegiatan

Ditinjau dari kelompok sosial dan jumlah jama'ah majelis taklim Al-Ikhlas dapat dikelompokkan dalam beberapa macam, seperti Majelis Taklim yang pesertanya terdiri dari jenis tertentu seperti kaum bapak, kaum ibu, dan remaja. Salah satunya Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun yang diselenggarakan oleh kaum ibu yang memiliki waktu dan tempat kegiatan tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rika selaku Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas menjelaskan bahwa kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas diadakan setiap hari kamis setelah Dzuhur sampai setelah Ashar. Dan Majelis Taklim Al-Ikhlas diadakan di salah satu rumah warga yang diadakan secara bergilir dengan cara di undi sebelum nya akan tetapi bisa juga

diadakan dimesjid sekitar lingkungan sesuai dengan kemauan anggota yang mendapat undian tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Rika:

Kegiatan majelis taklim Al-Ikhlas ini diadakan setiap hari kamis setelah Dzuhur sampai Ashar. Adapun tempatnya yaitu di rumah anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas yang mendapat giliran yang sebelumnya di undi. Kegiatan ini tidak banyak ibu-ibu yang menghadirinya karena mereka sibuk dengan aktifitas sehari-hari dari pada mengikuti Majelis Taklim. Al-Ikhlas⁷²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Lasmi, Mutia, dan Arah yang merupakan anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas juga sama-sama menerangkan bahwa “ Kegiatan majelis taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak ini diadakan setiap hari kamis setelah Dzuhur sampai Ashar”⁷³. Sementara mengenai waktu kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yang dilakukan secara bergiliran sesuai dengan nomor yang telah diundi sebelumnya. Sebagaimana Yang telah dijelaskan oleh Endrawati:

Tata cara penetapan giliran kegiatan majelis taklim yang dilakukan yaitu dengan cara cabut nomor. Anggota majelis taklim yang berjumlah 120 orang, dan dibuatlah nomor 1 samapai 120 yang ditulis dalam kertas yang sudah dipotong-potong kecil. Setelah itu kertas tersebut dimasukkan kedalam wadah yang telah disiapkan , selanjutnya wadah itu dikocok hingga keluar 1 nomor . Jadi siapa pun yang mendapatkn nomor tersebut akan

⁷² Rika,(Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas),*Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada tanggal 22 September 2022.

⁷³ Lasmi,Mutia,dan Arah,(Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada Tanggal 22 September 2022.

mendapat giliran sebagai tuan rumah dalam rangka kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas.⁷⁴

Berdasarkan hasil Observasi peneliti, kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun memang selalu diadakan setiap hari kamis setelah Dzuhur. Adapun tempatnya adalah di rumah warga. Namun berdasarkan pantauan peneliti lebih lanjut tidak seluruhnya anggota majelis taklim di Dusun Langgak Desa Koto Tandun yang berjumlah 120 orang menghadiri kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas. Karena anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas tersebut disibukkan dengan aktivitas sehari-hari.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui bahwa waktu kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun dilakukan setiap hari kamis setelah Dzuhur. Adapun tempat penyelenggaraan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas dilakukan di salah satu rumah warga yang mendapat giliran menjadi tuan rumah dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas.

b. Tata Cara Pelaksanaan

Setiap kegiatan pasti memiliki tata cara pelaksanaan tertentu yang membedakannya dengan kegiatan yang lain. Begitu pula dengan tata cara pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yang berada di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

⁷⁴ Endrawati, (Anggota Majelis Taklim), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada Tanggal 22 September 2022.

⁷⁵ *Observasi*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 Maret 2022.

Adapun tata cara pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roslina menjelaskan bahwa

tata cara pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yaitu dengan membaca surah yasin dan dilanjutkan dengan pembacaan tahmid dan tahlil dan do'a. Setelah selesai, barulah mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Ustadz yang sengaja diundang dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas untuk memberi tausiyah.⁷⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ida, dan Risma menjelaskan bahwa kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas dilakukan dengan membaca surah yasin secara berjamaah setelah itu baru mendengarkan tausiyah yang dibawakan oleh Ustadz, Tata cara pelaksanaan Majelis Taklim Al-Ikhlas tersebut sama seperti yang telah disebutkan oleh Roslina.⁷⁷

Berdasarkan hasil Observasi peneliti, kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun selalu diawali dengan membaca surah yasin secara berjamaah setelah itu datanglah Ustadz yang sengaja di undang ketempat kegiatan Majelis taklim Al-Ikhlas untuk mengisi ceramah tausiyah, setelah selesai Ustadz bertausiyah biasanya setiap Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas yang mendapatkan giliran menjadi tuan rumah akan menghidangkan makanan seadanya untuk dimakan bersama-sama setelah mendengarkan tausiyah yang dibawakan oleh Ustadz. Hidangan yang disajikan oleh anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas yang mendapat giliran sebagai tuan rumah merupakan iuran yang harus dibayar

⁷⁶ Roslina, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

⁷⁷ Ida dan Risma, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

oleh setiap anggota majelis taklim sebesar Rp.10.000 – Rp.50.000 setiap kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas, dan biasanya uang tersebut akan diberikan kepada anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas 2 hari sebelum kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, dapat diketahui bahwa tata cara pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu diawali dengan membaca surah yasin secara bersamaan selanjutnya membaca tahmid dan tahlil dan do'a. selanjutnya mendengarkan tausiyah yang di bawakan oleh Ustadz yang sengaja di undang dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas.

c. Materi Kajian

Materi merupakan salah satu unsur penting dalam suatu pengajaran, materi pengajaran merupakan seperangkat bahan yang dijadikan sebagai sajian dalam aktivitas pengajaran. Begitu pula halnya dengan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yang merupakan suatu bentuk pengajian yang mengkaji tentang ajaran-ajaran agama Islam. Materi didasarkan atas konsep dasar dan tujuan yang hendak di capai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Adam Siregar selaku Ustadz yang memberikan tausiyah pada kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas menjelaskan materi kajian yang sering beliau sampaikan pada jama'ah

⁷⁸ *Observasi*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 Maret 2022.

meliputi tentang ibadah, iman, akhlak dan pernikahan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Adam Siregar:

Materi yang sering saya sampaikan pada jama'ah biasanya yaitu tentang ibadah, iman, akhlak dan pernikahan. Pada materi ibadah tentunya menyangkut bagaimana cara beribadah yang baik dan benar merut Al-Qur'an dan hadits, selanjutnya tentang iman yaitu menyangkut makna dari rukun iman dan apa saja yang ada dalam rukun iman, selanjutnya mengenai akhlak yaitu menyangkut tentang bagaimana akhlak yang baik dan bagaimana akhlak yang buruk serta cara mengamplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya tentang pernikahan yaitu menyangkut cara berbakti kepada suami dan cara menjadi istri yang baik buat suami.⁷⁹

Selantutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Sella dan Rani

Menjelaskan bahwa

Ustadz Adam Siregar lebih sering menyampaikan materi tentang ibadah. Namun lain halnya dengan Lasmi, Rika dan Mutiah menjelaskan bahwa Ustadz Adam Siregar lebih sering menyampaikan materi tentang pernikahan. Pada dasarnya penetapan materi ditetapkan oleh Ustadz itu sendiri namun pada akhirnya ceramah Ustadz memberikan kebebasan untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan ataupun di luar dari materi tersebut.⁸⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil Observasi peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan majelis taklim, setelah Ustadz Adam Siregar selesai memberikan kata-kata pendahuluan sebagai mengawali tausiyahnya, beliau memberi tahu judul materi yang akan disampaikannya pada hari tersebut, pada saat berlangsungnya materi yang disampaikan oleh Ustadz para ibu-ibu begitu antusias untuk mendengarkannya dan sesekali tertawa bersama-sama karena materi yang disampaikan Ustadz tidak begitu serius dan diselingi dengan candaan agar para jama'ah Majelis Taklim Al-Ikhlas

⁷⁹ Adam Siregar, (Ustadz /penceramah), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

⁸⁰ Sella dan Rani, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

tidak bosan. Namun ada juga beberapa jama'ah yang terlihat memandang ustadz dengan pandangan kosong dan ada juga yang bercerita dengan temannya, serta ada juga yang sampai tertidur.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diketahui bahwa materi kajian yang disampaikan pada kegiatan Majelis Taklim di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun terdiri dari materi ibadah, iman, akhlak dan pernikahan, penetapan materi ditetapkan oleh penceramah diawal tausiyahnya.

d. Metode Pengajian

Pada umumnya metode pengajian Majelis Taklim dapat dikategorikan menjadi metode ceramah yakni ustadz memberikan pengajaran sementara jama'ahnya pasif. Namun ada juga ustadz yang menggunakan metode tanya jawab ataupun dengan berdiskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustdaz Adam Siregar selaku seorang yang berperan sebagai penceramah pada kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun menjelaskan bahwa metode yang sering digunakan saat menyampaikan materi kajiannya yaitu menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Adam Siregar

“Metode yang saya gunakan saat menyampaikan materi biasanya saya menggunakan metode ceramah dan materi Tanya jawab, saya

⁸¹ *Observasi*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September-24 September 2022.

menggunakan metode tersebut secara selang-seling agar para jamaah tidak bosan dan juga mengantuk”.⁸²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Rika dan Lasmi, menjelaskan bahwa

“ Ustadz Adam Siregar memang selalu menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, yang dilakukannya dengan cara berselingan atau bergantian agar jamaah tidak bosan”.⁸³ Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Arah dan ibu-ibu yang merupakan anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas lainnya menjelaskan:

Materi yang disampaikan oleh Ustadz Adam Siregar biasanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, akan tetapi beliau menggunakan kedua metode tersebut dengan cara bergantian, sehingga para jamaah merasa senang dengan penyampaian materi tersebut, namun tidak menutup kemungkinan ada juga jamaah yang merasa bosan dengan kedua metode tersebut.⁸⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa pada penggunaan metode ceramah yang digunakan oleh Ustadz Adam Siregar pada kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas, para jamaah Majelis Taklim hanya bisa diam dan mendengarkan saja, hal ini akan membuat para jamaah akan terlihat bosan bahkan sampai ada yang tertidur. Namun Ustadz Adam Siregar juga menggunakan metode Tanya jawab untuk menghilangkan rasa kebosanan para jamaah, metode Tanya jawab ini

⁸² Adam Siregar, (Ustadz/ Penceramah), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

⁸³ Rika dan Lasmi, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

⁸⁴ Rika, Lasmi dan Arah, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

sangat jarang sekali digunakan oleh Ustdaz dan lebih dominan menggunakan metode ceramah.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya, dapat di ketahui bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yaitu menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab. Penggunaan metode ceramah bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada jamaah Majelis Taklim Al-Ikhlas supaya para jamaah dapat termotivasi untuk melakukan tindakan positif serta mencegah pada perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

3. Kendala Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun dan Cara Mengatasinya

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, penulis menemukan adanya beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun. Kendala-kendala tersebut antara lain:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Roslina menjelaskan bahwa”

Kendala saya dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yaitu karena banyaknya kegiatan yang dilakukan sehingga melalaikan untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim, karena saya tidak bisa mengendarai Honda jika tempat kegiatan majelis taklimnya jauh, namun jika tempat kegiatan Majelis Taklimnya masih terjangkau saya selalu hadir”.⁸⁶

⁸⁵ *Observasi*, di Dusun Langgak Desa Koto Tnadun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September-24 September 2022.

⁸⁶ Roslina, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Rani menyatakan bahwa

“ Saya tidak mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas karena saya lelah setelah jualan dari pagi hingga siang lalu saya pergi belanja untuk bahan jualan besok, jadi saya lebih memilih untuk beristirahat dari pada mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas, lagi pula saya masih terlalu muda untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas”.⁸⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ida menyatakan “

Saya jarang mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas kalau lagi rajin saja, dan jika saya sedang malas maka saya tidak akan mengikutinya, tapi kadang saya pergi kerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi saya tidak sempat untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas”.⁸⁸

Untuk menanggulangi permasalahan diatas maka langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Diharapkan kepada seluruh ibu-ibu anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas untuk meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, karena kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas ini dilaksanakan hanya sekali seminggu saja.
- b. Diharapkan kepada ibu-ibu yang tidak ikut ataupun yang jarang mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas agar lebih memikirkan akhirat karena menuntut ilmu itu tidak memandang usia.
- c. Diharapkan kepada ibu-ibu yang tidak bisa mengendarai Honda bisa menumpang dengan tetangga yang bisa mengendarai Honda agar kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas dapat dilaksanakan.

⁸⁷ Rani, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

⁸⁸ Ida, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

Demikian beberapa cara penanggulangan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yang diadakan di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun.

C. Analisis Hasil Penelitian

Motivasi masyarakat dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun, yang terdiri dari menambah ilmu pengetahuan agama, menambah iman dan takwa, beribadah, mempererat silaturahmi, namun masyarakat dusun langgak disibukkan dengan aktifitas sehari-hari yang menghambat kegiatan majelis taklim, sehingga ibu-ibu majelis taklim tersebut melalaikan kegiatan majelis taklim. Ibu-ibu majelis taklim berpendapat bahwa mengikuti majelis taklim tidak begitu penting dan bisa ditunda-tunda, sebenarnya mengikuti majelis taklim tersebut bisa menambah ilmu. Seperti halnya untuk menambah ilmu pengetahuan agama, karena ilmu pengetahuan dunia rasanya kurang jika belum dilengkapi dengan ilmu agama atau akhirat. Jika ilmu pengetahuan agamanya masih kurang maka seseorang akan mudah tertipu daya oleh setan, dengan begitu terjadilah hal yang tidak diinginkan seperti malas untuk mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas serta sampai melalaikannya. Maka keberadaan majelis taklim merupakan satu wadah dalam memperluas pengetahuan tentang agama.

Mendukung dari hasil penelitian relevan yang pertama oleh Nur Aini Nasution (2017) alumni IAIN Padangsidimpuan yang berjudul “ Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Majelis Taklim”. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwasanya motivasi kaum ibu dalam mengikuti majelis taklim yaitu untuk beribadah dan menambah ilmu pengetahuan agama, dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan agama para kaum ibu sehingga dengan mengikuti kegiatan majelis taklim para kaum ibu bisa menambah ilmu pengetahuan.⁸⁹

Penelitian relevan yang kedua oleh Rasmiati Siregar (2018) alumni IAIN Padangsidimpuan yang berjudul "Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Bolatan". Hasil penelitian ini bahwa minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim yaitu sedang, karena kaum ibu yang ada di Desa Bolatan sebagian memang sangat berminat dan aktif dalam mengikutinya sedangkan sebagian lagi memang berminat tetapi tidak mengikutinya secara rutin dan kurangnya kesadaran beragama bahkan lebih banyak waktu untuk bersantai di rumah.⁹⁰

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dalam metodologi penelitian, penelitian ini bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan hasil dalam penelitian yang dilakukan peneliti sangatlah sulit, oleh sebab itu ada beberapa keterbatasan penelitian yang diperoleh peneliti antara lain sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti dalam mencari responden, karena anggota majelis taklim di Dusun Langgak sibuk bekerja sehingga sulit untuk bertemu.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.

⁸⁹ Nur Aini Nasution, "Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Jambur Padangmatinggi", *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan), 2017.

⁹⁰ Rasmiati Siregar, "Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Bolatan" *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan), 2018.

3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara dalam waktu yang cukup terbatas. Hal ini, mungkin menyebabkan data dan informasi yang diperoleh tentang motivasi masyarakat mengikuti majelis taklim juga terbatas.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan juga kerja keras serta bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi selama penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan:

1. Motivasi masyarakat di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas terdiri dari ingin menambah ilmu pengetahuan agama, menambah iman dan takwa, beribadah dan mempererat silaturahmi, karena ajakan teman, takut dikucilkan masyarakat, ingin mengutip uang kue, dan ingin mengisi waktu luang.
2. Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu terdiri dari:
 - a. Waktu dan tempat kegiatan, yaitu dilakukan setiap hari Kamis setelah Dzuhur sampai Ashar, adapun tempat penyelenggaraan kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas dilakukan di rumah warga ataupun di masjid yang menjadi giliran tuan rumah.
 - b. Tata cara pelaksanaan, yaitu dengan membaca surah yasin dan dilanjutkan tahmid dan tahlil dan do'a. setelah itu mendengarkan ceramah dari Ustadz yang sengaja diundang untuk memberikan tausiyah.
 - c. Materi kajian, yaitu ibadah, iman, akhlak dan pernikahan.
 - d. Metode pengajian, yaitu dengan menggunakan metode cerah dan metode Tanya jawab.

3. Kendala masyarakat dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu antara lain banyak nya kegiatan sebahagian ibu-ibu seperti pergi jualan, pergi belanja untuk bahan jualan, tidak pandai mengendarai Honda, kerja tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan kurang adanya kesadaran sebahagian ibu-ibu dalam menuntut ilmu pengetahuan agama sehingga mereka melalaikan untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas.

B. Saran-saran

Pada bagian akhir tulisan ini penulis ingiin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun khususnya ibu-ibu, agar lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas supaya para kaum ibu mendapat ilmu pengetahuan dengan mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas dan saling menjalin tali silaturahmi.
2. Kepada Ustadz, dalam menyampaikan materi kajian pada Majelis Taklim Al-Ikhlas lebih menggunakan metode yang bervariasi dan juga lebih kreatif, tidak hanya menggunakan metode ceramah dan metode Tanya jawab. Seperti menggunakan media teknologi yang dapat membantu dan mendukung kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas. Sehingga para jamaah Majelis Taklim Al-Ikhlas yang mengikutinya tidak merasa ngantuk dan bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Siregar, (Ustadz /penceramah), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.
- Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta, Rajawali pers, 2016.
- Agusnismar, *Laporan Data Kependudukan Desa Koto Tandun Tahun 2022*.
- Ahmadi, Abu *Ilmu sosial dasar* Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991.
- Amanah, Defi Nur Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat *Skripsi* Metro: IAIN Metro, 2019.
- Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Madrasah* Padangsidempuan: Kencana, 2021.
- Danim, Sudarwan *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Daradjat, Zakiah dkk, *ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi aksara, 1984.
- Data Administrasi Kependudukan Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tahun 2022.
- Endrawati dan Roslina, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada Tanggal 22 September 2022.
- Endrawati,(Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada Tanggal 22 September 2022.
- Gunawan, Imam *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasibuan, Eprida Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya Ke pondok Pesantren *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN padangsidempuan, 2020.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Organisasi dan motifasi* Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Herdiansyah, Haris *Metodologi penelitian kualitatif*, Untuk ilmu-ilmu sosial, Jakarta: Selemba Humanika
- Ida dan Enrawati, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Koto Tandun), *wawancara*, di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, pada Tanggal 22 September 2022.

- Ida dan Risma, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.
- Ida,(Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas),*Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.
- Kaelany, *Islam dan aspek-aspek kemasyarakatan* Jakarta: bumi aksara, 1992.
- Kustini, *Majelis taklim* Jakarta: Puslitbang kehidupan keagamaan, 2007.
- Lasmi,Mutia,dan Arah,(Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada Tanggal 22 September 2022.
- Munawaroh, Peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat *jurnal penelitian* volume 14, No.2 Agustus 2020.
- Munir Muhammad Peran Majelis Taklim Selaparang dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat *jurnal penelitian keislaman*, Volume 15, No.2, 2019.
- Mustofa Muhammad Arif Majeli Taklim sebagai Alternatif pusat pendidikan Islam *jurnal kajian keislaman dan kemasyarakatan*, volume 1, No.01, 2016.
- Mutia, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada Tanggal 22 september 2022.
- Nasution, Fitri Handayani Persepsi Masyarakat Terhadap Alumni Pesantren Musthafawiyah dalam Bidang Keagamaan *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020
- Nur Aini Nasution, “Motivasi Kaum Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Jambur Padangmatinggi”, *Skripsi*, (IAIN Padangsidempuan), 2017.
- Observasi*,di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 Maret 2022.
- Rani, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*,di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun,Pada Tanggal 22 September 2022.
- Rasmiati Siregar, “Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim di Desa Bolatan” *Skripsi*,(IAIN Padangsidempuan),2018.

Rika dan Lasmi, (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas), *Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

Rika,(Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas),*Wawancara*, di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kabupaten Rokan Hulu, Pada tanggal 22 September 2022.

Roslina, Zahra dan Risma,(Anggota Majelis Taklim Deasa Koto Tandun), *wawancara*, di Desa Koto Tandun, Pada Tanggal 22 September 2022.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Sella dan Rani (Anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Koto Tandun), *wawancara*, di Desa Koto Tandun, pada Tanggal 22 September 2022.

Shaleh, Abdul Rahman *Psikologi Suatu Pengantar Perspektif Islam* Jakarta: Kencana, 2003.

Siregar, Rasmiati *Minat Masyarakat Dalam Mengikuti Majelis Taklim Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018.

Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, Bandung: alfabeta, 2017.

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Motivasi Masyarakat Mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Dorongan atau kemauan ibu-ibu yang sangat antusias dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim Al-Ikhlas
2. Tata cara pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun
3. Kendala-kendala yang dialami para ibu-ibu saat mengikuti pengajian Majelis Taklim Al-Ikhlas dan cara mengatasi kendala yang dialami ibu-ibu Majelis Taklim Al-Ikhlas

Lampiran II

DAFTAR WAWANCARA

1. Motivasi Masyarakat mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.

A. Wawancara dengan jamaah Majelis Taklim Al-Ikhlas

1. Apa Motivasi ibu mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas yang ada di Dusun Langgak?
2. Apakah ibu selalu menghadiri setiap kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas yang ada di Dusun Langgak?
3. Bagaimana tata cara pelaksanaan Majelis Taklim Al-Ikhlas yang ada di Dusun Langgak?
4. Apa saja pokok pembahasan yang diberikan oleh ustadz dalam mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas?
5. Apa saja kendala yang ibu alami saat mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas dan Bagaimana cara mengatasinya?

Wawancara dengan Ustadz

6. Bagaimana pendapat ustadz tentang motivasi masyarakat mengikuti Majelis Taklim Al-Ikhlas di Dusun Langgak Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun?
7. Materi apa saja yang ustadz sampaikan dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas?

8. Metode apa yang ustadz gunakan dalam kegiatan Majelis Taklim Al-Ikhlas?

Lampiran III

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Adelina Elfitri Yunita Siregar
Nim : 1820100266
Tempat/tanggal Lahir : Tandun, 22 Juni 2000
Email/no hp : linaelfry@Gmail.Com /082388423056
Jenis kelamin : Perempuan
Jumlah saudara : 4
Alamat : Dusun Langgak 03 Desa Koto Tandun
Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Adam Siregar
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Roslina Harahap
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Dusun Langgak 03 Desa Koto Tandun
Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu

C. Riwayat Pendidikan

- a. SD NEGERI 003 Tandun, Kecamatan koto tandun, tamat 2012
- b. Mts Negeri 2 Rokan Hulu, Kecamatan Ujung Batu, tamat 2015
- c. SMA NEGERI 1 Tandun, Kecamatan Tandun, tamat 2018
- d. SI Jurusan PAI Mulai Tahun 2018 hingga sekarang

Lampiran IV

TIME SCHEDULE PENELITIAN

URAIAN KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN
Pengajuan judul	Juni 2021
Penyusunan judul	Juli 2021
Pembagian pembimbing	September 2021
Pengesahan judul	Desember 2021
Penyerahan bukti pengesahan judul	Desember 2021
Penyusunan proposal	Maret 2022
Bimbingan ke pembimbing II	April 2022
Revisi	April 2022
Bimbingan ke pembimbing I	Juni 2022
Revisi	Juni 2022
Seminar Proposal	Agustus 2022
Revisi proposal	Agustus 2022
Penyerahan proposal	Agustus 2022
Pelaksanaan penelitian	Agustus 2022
Penyusunan BAB IV	September 2022
Penyusunan BAB V	September 2022
Bimbingan ke pembimbing II	September 2022
Revisi	Oktober 2022
Bimbingan ke pembimbing I	Oktober 2022
Revisi	November 2022
Laporan penelitian	November 2022
Seminar hasil	Desember 2022
Revisi	Desember 2022
Ujian munaqasah	Januari 2023
Revisi	Januari 2023
Penjilidan	

Padangsidempuan, Januari 2023
Peneliti

NUR ADELINA ELFITRI YUNITA SIREGAR
NIM: 1820100266

Lampiran VII

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ibu agusnismar selaku sekretaris Desa Koto Tandun



Wawancara dengan Adam Siregar selaku Ustadz Majelis Taklim di Desa Koto Tandun



Wawancara dengan Ibu Arah selaku anggota Majelis Taklim Desa Koto Tandun



Wawancara dengan Ibu Roslina selaku anggota Majelis Taklim
Desa Koto Tandun



Wawancara dengan Ibu Ida selaku anggota Majelis Taklim Desa Koto Tandun



Wawancara dengan Ibu Rika dan Ibu Lasmi selaku anggota Majelis Taklim Desa Koto Tandun



Wawancara dengan Ibu Rani dan Ibu Endrawati selaku anggota Majelis Taklim
Desa Koto Tandun



Wawancara dengan Ibu Mutia selaku anggota Majelis Taklim Desa Koto Tandun



Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim di Desa Koto Tandun



Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim di Desa Koto Tandun



Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim di Desa Koto Tandun



Pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim di Desa Koto Tandun